

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-UKHUWAH
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH
JAMAAH DI MASJID AL BAROKAH NGENDEN DESA
GENTAN KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Muhammad Ridho Darussalam

NIM. 181.21.11.81

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ridho Darussalam
NIM : 181211181
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 30 Juni 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Perumahan Pondok Baru Permai Blok G no.17
Gentan, Baki, Sukoharjo.
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah
Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Jamaah
di Masjid Al Barokah Ngenden Kecamatan Baki
Kabupaten Sukoharjo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 November 2022

Penulis,



Muhammad Ridho Darussalam

NIM. 18.12.11.181

Dr. Sarbini, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ridho Darussalam

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

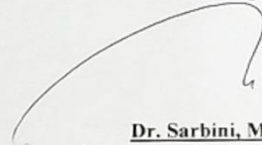
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Muhammad Ridho Darussalam
NIM : 181211181
Judul : Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah Dalam
Meningkatkan Kesadaran Beribadah Jamaah di Masjid Al Barokah
Ngenden Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 November 2022
Pembimbing,



Dr. Sarbini, M.Ag.
NIK. 19690426 201701 .1 .166

STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-UKHUWAH DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH JAMA'AH DI MASJID AL
BAROKAH NGENDEN DESA GENTAN KECAMATAN BAKI
KABUPATEN SUKOHARJO

Disusun Oleh :

Muhammad Ridho Darussalam

NIM : 181211181

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Jumat 16 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Surakarta, Senin, 26 Desember 2022

Penguji Utama,

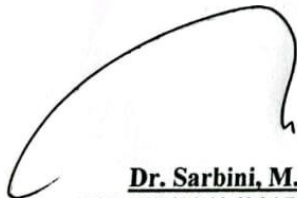


Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720505 200112 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Dr. Sarbini, M.Ag.

NIP. 19690426201701 1 116



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si

NIP. 19700723 200112 2 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Isiah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta pada kesempatan kali ini saya telah menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan kepada semua orang. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Nur Wakhid dan Ibu Triwidayati.
2. Adik-adik saya Najwa Aulia dan Arofah Aroyani
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya.
4. Ketua, Pengurus Majelis Taklim Al-Ukhuwah dan Ketua Takmir Masjid Al-Barokah
5. Teman-teman sekelas KPI E, sahabat-sahabat saya naufal DS, Naufal Hanafiah, Arep, Jibril, Haidar Taqiyudin, dll. Yang tidak bisa saya sebut satu-satu. Teman - teman dan sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Motto

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa Doa.” – Ridwan Kamil

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – QS Al Baqarah 286

“Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi orang yang luar biasa” – Elon Musk

ABSTRAK

Muhammad Ridho Darussalam (181.21.11.81), Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Jamaah di Masjid Al Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Islam merupakan agama yang sempurna, mengajarkan mengenai kebaikan serta kedamaian yang mana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mengajak yang makruf dan mencegah yang mungkar kepada umatnya. Dakwah merupakan usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh pribadi/ kelompok. Dakwah butuh dikelola secara profesional supaya sukses secara efisien serta efektif. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah juga terdapat dua strategi yang bisa digunakan yaitu strategi dakwah kultural dan struktural. Majelis taklim merupakan salah satu cara untuk menghidupkan kegiatan masjid. Dalam kegiatannya yang didasarkan atas ketentuan dan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan pihak terkait dan subjeknya. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan disini yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah bertujuan untuk dalam meningkatkan kesadaan beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah. Majelis Taklim Al-Ukhuwah menerapkan strategi dakwah Struktural dan Kultural melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan Majelis Taklim Al-Ukhuwah. Strategi Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ukhuwah membawa dampak yang sangat baik bagi jamaah. Hal ini Majelis Taklim Al Ukhuwah bertujuan untuk menyadarkan beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Taklim, Kesadaran Beribadah

ABSTRACT

Muhammad Ridho Darussalam (181.21.11.81), *The Da'wah Strategy of the Al-Ukhuwah Taklim Assembly in Increasing the Awareness of Worship of the Congregation at the Al Barokah Ngenden Mosque, Gentan Village, Baki District, Sukoharjo Regency. Thesis: Department of Islamic Broadcasting Communication, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said University Surakarta, 2022.*

Islam is a perfect religion, teaching about goodness and peace which has been exemplified by the Prophet Muhammad in inviting the good and preventing the bad to his people. Da'wah is a conscious effort carried out by individuals / groups. Da'wah needs to be managed professionally to be successful efficiently and effectively. Da'wah strategy is a combination of planning and management of da'wah to achieve a goal. The da'wah strategy seen from the da'wah approach also has two strategies that can be used, namely cultural and structural da'wah strategies. Majelis taklim is one way to revive mosque activities. In its activities based on the provisions and intentions of cooperation between members with one another. This research was conducted to find out how the da'wah strategy carried out by the Al-Ukhuwah Taklim Assembly in increasing the awareness of worshipping worshipers at the Al-Barokah Ngenden Mosque, Gentan Village, Baki District, Sukoharjo Regency.

This research is a field research using descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used in the research are observation, interviews, and direct documentation with related parties and subjects. Data validity in this study uses source triangulation techniques. The data analysis techniques used here are data reduction, data display, and verification.

In general, it can be concluded that the Da'wah Strategy of the Al-Ukhuwah Taklim Assembly aims to improve the worship of the congregation at the Al-Barokah Mosque. Majelis Taklim Al-Ukhuwah applies Structural and Cultural da'wah strategies through activities held by Majelis Taklim Al-Ukhuwah. The da'wah strategy carried out by the Al-Ukhuwah Taklim Assembly has a very good impact on the congregation. This Al-Ukhuwah Taklim Assembly aims to awaken the worship of the congregation at the Al-Barokah Mosque.

Keyword: Strategy Da'wah, Taklim, Worship Awareness.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah di Masjid Al-Barokah Ngenden”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudlofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum. selaku Koordinator program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Zainul Abas, M.Ag. selaku dosen Penguji Utama skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Kamila Adnani, M.Si. selaku dosen Penguji pertama skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Dr.Sarbini, S.Ag. selaku dosen Pembimbing Skripsi dan Penguji kedua yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak Hasto selaku ketua majelis taklim al ukhuwah dan anggotanya yang telah membantu dalam penelitian.
10. Teman-teman di UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus teman-teman Geng KPI, kelas E Komunikasi dan Penyiaran 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuannya.

Surakarta, 10 November 2022

Penulis.

Muhammad Ridho Darussalam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Dakwah	13
a. Pengertian Dakwah.....	13
b. Unsur-Unsur Dakwah	14
b. Prinsip-Prinsip Dakwah	25
c. Kewajiban Dakwah.....	31
2. Strategi Dakwah	35

3. Strategi Pendekatan dan Pengembangan	37
4. Majelis Taklim	48
5. Pengertian Kesadaran Beribadah	49
6. Pengertian Masjid	52
B. Peneliti Terdahulu	57
C. Kerangka Berpikir	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	64
C. Sumber Data.....	65
D. Subjek dan Objek Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	70
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	73
A. Gambaran umum Majelis Taklim Al-Ukhuwah	73
B. Sajian Data	78
C. Analisis Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP.....	100
1. Kesimpulan	100
2. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	56
Gambar 2. Struktur Organisasi.....	68
Gambar 3. Logo Majelis Taklim Al Ukhuwah	69
Gambar 4. Membantu korban Erupsi semeru	73
Gambar 5. Kajian Tazkiyatun Nafs.....	74
Gambar 6. Kajian Tematik.....	75
Gambar 7. Kajian Muamalah	75
Gambar 8 Kajian Akidah Akhlak.....	76
Gambar 9. Pembagian Sembako	76
Gambar 10. Menjenguk jamaah yang sedang sakit.....	77
Gambar 11. Jumat Berkah.....	78
Gambar 12. Terapi dan Pijat	79
Gambar 13. Donor Darah.....	79
Gambar 14. Tulisan Pesan Dakwah	80
Gambar 15. Outbound bersama remaja.....	81
Gambar 16. Diskusi rapat bersama pemuda.....	82
Gambar 17. LP2AI Gentan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Foto dengan Narasumber

Lampiran 4. Foto Kegiatan Majelis Taklim Al Ukhuwah

Lampiran 5. Catatan Observasi

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia, supaya derajatnya terangkat dan memenuhi hajat jiwanya. Agama Islam harus terpelihara dari ancaman orang yang akan merusak akidah, syari'ah dan akhlak atau mencampuradukkan ajaran agama Islam dengan paham atau aliran yang batil. Agama Islam memberikan perlindungan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya dan tidak memaksakan pemeluk agama lain meninggalkan agamanya untuk memeluk Islam. (Ibrahim, 2013)

Islam merupakan agama yang sempurna, mengajarkan mengenai kebaikan serta kedamaian yang mana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mengajak yang makruf dan mencegah yang mungkar kepada umatnya. Oleh karena itu, setiap umat Islam memiliki kewajiban dalam berdakwah. Sesuai dalam hadits Rasulullah SAW “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari). Dijelaskan pula di dalam hadits lainnya “Barang siapa menunjukkan suatu kebaikan itu, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (HR. Muslim), maka dari itu apa yang disampaikan perlu memiliki cakupan ilmu yang mana ilmu dan kebenaran yang bersumber dalam Al-quran dan hadits. (Rustandi, 2020)

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dai dengan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari hal yang mungkar dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Alkhotob, 2020)

Memahami, mempelajari, dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman di dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan usaha pembelajaran, pemahaman, pengamalan dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan ini sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai Islam, karena dalam pendidikan Islam mempelajari mengenai penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya, pendidikan agama Islam mengalami suatu kegagalan dalam mengembangkan ajaran keislaman kepada peserta didik. Kegagalan-kegagalan inilah menjadikan carut-marut sendi kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya masyarakat saja melainkan anak-anak, remaja, para pemuda, akan menjadi sasaran masuknya budaya-budaya barat. Hal ini akan menjadikan mereka tidak memiliki pegangan hidup.

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat islam sebagai upaya untuk merealisasikan ajaran islam dalam kehidupan manusia untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat penyelenggaraan dakwah yang efektif bila dilaksanakan secara individual, tetapi harus diselenggarakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang teratur dan rapi. Hal tersebut harus dilakukan karena upaya dakwah pada masa sekarang akan menghadapi masyarakat yang semakin kompleks, sehingga membutuhkan penanganan yang lebih serius dan terorganisir. (Ridla, 2008)

Pada hakikatnya sejak Islam hadir sudah ada pemikiran yang sistematis tentang apa dan bagaimana seharusnya jalan yang ditempuh dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kenyataan sosiokultural. Dari sini menurut Arnurrahman Ahmad, mengandung makna adanya dua kegiatan yang saling berhubungan dan bergantung antara pemikiran tentang dakwah (teori) dan proses pelebagaan nilai-nilai Islam dalam kenyataan sosial yang dilakukan oleh lembaga- lembaga dakwah (realitas praktek dakwah). (Bungo, 2014)

Dakwah merupakan usaha secara sadar yang dilaksanakan oleh pribadi/ kelompok. Dakwah butuh dikelola secara profesional supaya sukses secara efisien serta efektif. Pengelolaan aktivitas dakwah membutuhkan administrasi dan manajemen dakwah yang baik sehingga terjalin transformasi sikap audience selaku sasaran dakwah. Dengan demikian dakwah merupakan suatu proses yang kompleks. Proses dakwah terjalin sebab terdapatnya interaksi antara beberapa unsur dimana unsur- unsur yang diartikan meliputi da'i (Subjek Dakwah), Mad'u (Objek Dakwah), lingkungan dan media dakwah. Unsur- unsur tersebut ialah suatu sistem yang silih mempengaruhi antara satu dengan yang yang lain dalam suatu kegiatan dakwah. (Marfu'ah 2018)

Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai suatu tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Sedangkan strategi dakwah oleh Asmuni Syukir mengemukakan bahwa strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah. (Mahmuddin, 2013)

Strategi dakwah yang baik diantaranya dilakukan dengan strategi persuasif, yaitu komunikasi yang mempengaruhi mad'u, sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan suatu tindakan sesuai nilai-nilai Islam. Komunikasi dakwah persuasif ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu qaulan layyinan, qaulan sadidan, qaulan maysuran, qaulan baligha, qulan ma'rufa, qaulan karima dan tahapan perubahan mad'u yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. (Mubasyaroh 2017)

Strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah terdapat dua bagian penyebaran dakwah Islam yang dinamakan dakwah *tawsi'ah* (penambahan

jumlah umat Islam) dan dakwah *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam). Dalam strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah juga terdapat dua strategi yang bisa digunakan yaitu strategi dakwah kultural dan struktural. Strategi dakwah kultural adalah proses berdakwah melalui pendekatan budaya dan strategi dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang memanfaatkan struktur sosial, maupun ekonomi.(Abdullah 2012)

Dakwah kultural memiliki hubungan yang kental dengan Islam kultural, karena dakwah kultural menekankan pendekatan Islam kultural, dakwah kultural juga merupakan kegiatan dakwah yang memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk berbudaya, untuk menghasilkan budaya Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dakwah Kultural sebagai strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan kehidupan Islami.(Hidayat 2004)

Dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang berada dalam dan melalui kekuasaan. Aktivitas dakwah struktural yang bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun ekonomi yang menjadikan Islam sebagai prinsip kehidupan, agar nilai-nilai agama dapat diejawantahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.(Muslimin 2021)

Optimalisasi peranan serta kedudukan masjid selaku pusat pembinaan umat, tidak bisa dikelola oleh satu ataupun sekelompok kecil orang, namun harus mengaitkan seluruh komponen yang terletak di sekitarnya. Triknya bisa menyentuh hati masyarakat sehingga mereka merasa memilikinya. Keterlibatan mereka dalam melakukan pengembangan masjid membutuhkan strategi pengelolaan yang baik sehingga seluruh komponen masyarakat merasa ikut serta dan terdapat rasa mempunyai terhadap masjid tersebut. Mengelola masjid dengan benar serta profesional dapat menghasilkan sesuatu masyarakat yang cocok dengan kemauan Islam yaitu masyarakat yang baik sejahtera, rukun, damai, dan ridho, berkah dan rahmat

Allah Swt, sehingga masyarakatnya membagikan rahmat pada alam serta masyarakat sekitarnya.(Rahmat Hidayat 2020)

Keberadaan masjid merupakan simbol eksistensi masyarakat Muslim. Ia juga cermin persatuan dan kesatuan dalam ikatan etika persaudaraan Islami. Di masjidlah umat Islam melaksanakan ibadah ritual sebagai kewajiban sebagai hamba Allah . Di tempat yang sama pula umat Islam melaksanakan ibadah sosial lainnya yang lebih berdimensi kemanusiaan. Maka wajar ketika Rasulullah membangun masyarakat Muslim Madinah, yang pertama kali dibangun adalah masjid sebagai wahana pembina mental kaum Muslimin, tempat musyawarah, tempat pendidikan, bahkan latihan militer sekaligus.(Haidi 2019)

Pada tahun 1960-1980 an, di kampung Ngenden belum ada masjid dan masih memiliki kultur “Abangan” yang istilah nya kejawen. Pada dasarnya dahulu kampung Ngenden juga terkenal sarang/basis PKI. Masjid Al Barokah didirikan pada tahun 1983 yang merupakan tanah wakaf dari Bapak Imam Anom. Kegiatan keagamaan dan dakwah berpusat disebuah langgar kecil di pojok kampung. Langgar berukuran 3x4 meter persegi waktu itu yang bernama langgar barokah didirikan supaya menjadi salah satu cara untuk berdakwah di Desa Ngenden., kemudian pada tahun 1998 merenovasi pembangunan pertama dan berubah nama menjadi Masjid Al Barokah, melibatkan tokoh masyarakat dari Perumahan Songgolangit Desa Gentan, diantaranya Bapak Wiranto, dan Bapak Syuhada.

Pada saat itu yang menjadi Ketua takmir masjid yaitu Bapak Syamsuri pada tahun 2006 Masjid Al Barokah dilakukan renovasi yang kedua atau terakhir kalinya bangunan masjid direnovasi. Bapak Syamsuri Ahmad Anwari ketua takmir pada saat itu, renovasi selanjutnya tidak melibatkan dari luar ngenden, dan semuanya ditangani oleh warga sekitar Masjid Al Barokah. Ketua pembangunan Bapak Muhayat, S.Ag. dan takmir Masjid pada saat itu Bapak Wiranto. Pada saat itu ketika melaksanakan sholat tempatnya dipindah di halaman rumah Bapak Darso sembari menunggu

bangunan selesai butuh waktu dari bulan puasa ke bulan puasa tahun depan. Dan pada tahun 2007 Masjid Al Barokah menyelesaikan renovasi tersebut dan bangunannya bertahan sampai saat ini. (Wawancara Ketua Takmir Wiranto, 2022)

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, hal ini sangat terkait erat dengan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas, kondisi ini tidak lepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim pengajian diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim.

Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan dan perjuangan majelis taklim ke depan. Apalagi, majelis taklim merupakan salah satu pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi aqidah umat, khususnya kaum perempuan dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim mempunyai peran yang cukup strategis karena keberadaannya langsung di tengah-tengah masyarakat paling bawah. Selain itu majelis taklim, merupakan potensi kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat. (Setiawati, 2012)

Majelis taklim merupakan salah satu cara untuk menghidupkan kegiatan masjid. Dalam kegiatannya yang didasarkan atas ketentuan dan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis ta'lim antara lain sholat berjamaah, pembinaan keterampilan ibu rumah tangga, pendidikan keluarga serta pembinaan keluarga lansia. Salah satunya adalah memperkuat silaturahmi antara sesama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, urgensi majelis ta'lim adalah untuk mengajarkan masyarakat akan

kewajiban shalat berjamaah di Masjid dan menghubungkan tali silaturahmi melalui kegiatan kajian yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

Majelis taklim juga sebagai sarana dakwah dan tablig yang Islami. Dalam kedudukan itu, ia berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu ia berperan dalam umat Islam melalui penghayatan dan mengajarkan ajaran Agamanya. Harapan ini sangat dekat bahwa persoalan lingkungan hidup, budaya, dan alam sekitar mereka. Majelis ta'lim sebagai (ummatan washatan) yang meneladani kelompok umat lain. (Sukarta, 2022)

Adapun yang perlu dikembangkan adalah kemampuan manajerial, wawasan masa depan, kreativitas pengurus sehingga dalam mengelola majelis ta'lim mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada baik potensi yang dimiliki oleh lembaga majelis ta'lim itu sendiri maupun potensi yang ada pada para anggotanya. Untuk itulah dalam setiap majelis ta'lim hendaknya dibangun proses kepemimpinan yang solid dan terorganisir.

Dari hasil observasi peneliti di Majelis Taklim Al Ukhuwah lewat program pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk kalangan jamaah Masjid Al Barokah sendiri. Sebagian kegiatannya antara lain menjenguk jamaah masjid yang sakit, pembelajaran dan pemberian bantuan sosial serta kegiatan yang lain. Dari program-program tersebut belumlah sempurna terlaksana, hal ini disebabkan kurangnya rasa sosial yang ada pada lingkungan sekitar Masjid Al Barokah..

Permasalahan lainnya yang kerap kali ditemukan di Majelis Taklim Al-Ukhuwah ialah program-program yang sudah ada namun belum tersebar ke masyarakat sekitar, hal ini disebabkan adanya tingkat kepekaan dari masyarakat itu sendiri yang belum sering melakukan peningkatan peranan kegiatan positif untuk menyadarkan masyarakat dalam beribadah dan masih ada ketidaktepatan strategi dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ukhuwah

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai strategi dakwah, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dari mahasiswa bernama Moh Arwani IAIN Surakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah.”

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus membahas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Al Ukhuwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan Majelis Taklim diinisiasi oleh sekelompok orang di Kabupaten Sukoharjo. Dakwah yang dilakukan oleh sekelompok orang ini menggunakan bahasa yang tidak kaku, karena target dari Majelis Taklim Al -Ukhuwah adalah mengajak anak-anak hingga lansia agar tertarik mempelajari Islam lebih mendalam. Yang di pelopori oleh seseorang yang bernama Hasto di Kabupaten Sukoharjo ini, peneliti ingin meneliti latar belakang Majelis Taklim Al Ukhuwah serta bagaimana Majelis Taklim ini dapat meningkatkan Kesadaran Beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah Ngenden.

Berkaitan dengan beberapa masalah tersebut “Masjid Al Barokah” yang terletak di Dukuh Ngenden, Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi tepat Masjid Al Barokah adalah Jalan Talang biru Ngenden, ini memiliki permasalahan sosial & spiritual. Permasalahan yang ada seperti kepekaan terhadap sesama, kemiskinan, rasa kepedulian, dan lainnya. Oleh sebab itu maka Majelis Taklim Al-Ukhuwah mengambil tindakan tongkat estafet kebaikan yang dari takmir Masjid Al-Barokah untuk manjalankan dakwah terhadap jamaah dan masyarakat sekitar. Tujuan peneliti meneliti penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana cara **“Strategi Dakwah Majelis Taklim Al - Ukhuwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Jamaah di Masjid Al Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah:

1. Kurang cocoknya praktik strategi dakwah yang dilakukan oleh pengelola masjid al-barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo
2. Kurangnya sinergi antara jamaah dan pengelola Masjid Al-Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo
3. Kurang sadarnya masyarakat dan pemuda pentingnya sholat berjamaah dimasjid bekal menuju hari akhir(akhirat) .
4. Belum adanya strategi dakwah yang baku dilakukan di Masjid Al-Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan penulis teliti dan juga menghindari penyimpangan tujuan dari karya tulis ilmiah ini maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan, yaitu pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al – Ukuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian kegiatan Majelis Taklim Al Ukuwah maka rumusan masalah yang penulis simpulkan adalah :

Bagaimana strategi dakwah majelis taklim Al Ukuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah Masjid Al Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mendeskripsikan strategi dakwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah oleh Majelis Taklim Al Ukhuwah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritik:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa lainnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang strategi dakwah
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang
- c. Menambah referensi dan informasi serta kontribusi terhadap ilmu komunikasi di bidang pemberdayaan masyarakat

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Majelis Taklim

Mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi pengelola Majelis Taklim Al Ukuwah untuk melakukan penerapan strategi dakwah majelis al ukuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah masjid al barokah Ngenden.

b. Bagi Penulis

Dengan diselesaikannya karya ilmiah ini, penulis mengharapkan bisa mengaplikasikan teori yang didapat selama menjalani masa perkuliahan dengan dunia kerja sesungguhnya dalam mengelola tim.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang menuju kepada perbaikan, pembinaan, penyusunan publik yang senang lewat ajakan yang kontinu kepada kebaikan serta menghindari mereka dari hal-hal yang munkar. Dakwah berperan menata kehidupan masyarakat yang agamis mengarah terwujudnya masyarakat yang harmonis serta senang. Ajaran Islam yang ditayangkan lewat dakwah bisa menyelamatkan manusia serta masyarakat pada biasanya dari hal-hal yang bisa bawa kepada kehancuran. (Sirajudin, 2014)

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, ia merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Sehingga, dengan demikian, dakwah bukanlah semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidaknya-tidaknya harus ada golongan yang melaksanakannya (Shihab, 1995: 194).

Dakwah merupakan langkah strategis untuk mengubah keadaan suatu masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam konsepsi Islam, kendati zaman dan perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepatnya, dakwah adalah sesuatu yang mutlak adanya, dan tidak bisa diabaikan. Dakwah yang telah ditegaskan dalam banyak ayat Al-Quran memiliki posisi penting dalam membawa kembali manusia pada jalan yang lurus, benar, dan diridhai Allah. Dakwah memiliki peran strategis, Natsir menegaskan, “Wahyu memanggil fitrah. Fitrah menghajatkan wahyu” (1987:7). Posisi dan

keberadaan dakwah sungguh luar biasa pentingnya dalam membangun manusia yang berbudi, ber-akhlakul karimah, dan berperadaban islami.

Dakwah memiliki tujuan definitif tentang alam agung, sedangkan surat menyurat hanya memiliki dampak mental, emosional dan psikomotorik dan tidak memiliki dampak kehidupan setelah kematian. Bagaimanapun, latihan dakwah tidak membatasi, orang tidak memiliki kemampuan untuk berubah, guru hanya menyampaikan dakwah namun Allah swt akan memberikan petunjuk.(Suhandang, 2014)

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur Dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah yaitu da'i (subjek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

1) Da'i (Subjek Dakwah)

Seorang dai harus profesional, dan ini berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang ke jalan Allah, sebab Rasulullah Saw. Bersabda ,sampaikanlah (ajaran) dariku, walaupun satu ayat' (HR.Bukhari). Karena setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang dai, sebab jaya dan suksesnya suatu dakwah sangat tergantung kepada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri. Pada klasifikasi kepribadian seorang dai, yakni yang bersifat rohaniah pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seorang dai.(Pattaling, 2013)

Abul A'la Al Maududi dalam bukunya "*Tadzakiratud Du'atil*"

Islam "menjelaskan untuk perihal sifat yang harus dimiliki da'i secara individu dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Mampu memerangi musuh dalam dirinya sendiri ialah hawa nafsu buat taat seluruhnya kepada Allah serta Rasul Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.
- 2) Mampu berhijrah dari hal- hal maksiat yang bisa merendahkan dirinya dihadapan Allah serta di hadapan masyarakat.
- 3) Sanggup jadi hasanah dengan budi dengan akhlaknya untuk masyarakat yang jadi mad'unya.
- 4) Mempunyai persiapan mental:
 - a) Tabah, yang meliputi sifat- sifat cermat, tekad yang kokoh, tidak berlagak pesimis serta putus asa, kokoh pendirian dan senantiasa memelihara penyeimbang ide serta emosi.
 - b) Bahagia berikan pertolongan kepada orang lain serta bersedia berkorban, mempertaruhkan waktu, tenaga, benak serta harta dan kepentingan yang lain.
 - c) Cinta serta mempunyai semangat yang besar dalam menggapai tujuan.
 - d) Sediakan diri buat bekerja yang terus menerus secara tertib serta berkesinambung (Abul A'la Al Maududi 1984).

2) Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki atau setidaknya telah tersentuh oleh kebudayaan asli atau kebudayaan selain Islam. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah. M. Munir (2009: 107) mengutip dari M. Bahri Ghazali mengelompokkan mad'u berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat. Berdasarkan tipe, masyarakat dibagi dalam lima tipe, yaitu:

1. Tipe innovator, yaitu masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setiap fenomena sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif dalam setiap langkah.
2. Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan yang positif. Untuk menerima atau menolak ide pembaharuan, mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu. Objek Dakwah
3. Tipe pengikut dini, yaitu masyarakat sederhana yang kadang-kadang kurang siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini umumnya adalah kelompok kelas dua di masyarakat,

mereka perlu seorang pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.

4. Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaharuan. Karena faktor kehati-hatian yang berlebih, maka setiap gerakan pembaharuan memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.
 5. Tipe kolot, ciri-cirinya tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.
(Alkhotob, 2020)
- 3) Maddah (Materi Dakwah)

Komponen lain yang senantiasa terdapat dalam proses dakwah adalah Maddah maupun modul dakwah. Maddah dakwah merupakan isi pesan ataupun modul yang di informasikan da'i kepada Mad'u. Dalam perihal ini telah jelas kalau yang jadi maddah dakwah: Mengulas ajaran Islam itu sendiri, karena seluruh ajaran Islam yang sangat luas itu dapat dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya bisa dikelompokkan selaku berikut:

1. Akidah

Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam.

- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama darisuatu proses dakwah

Aqidah yang menjajaki yaitu:

- 1) Iman Kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikatnya
- 3) Iman kepada kitab- kitabnya
- 4) Iman kepada rasul- rasulnya
- 5) Iman kepada hari Akhir
- 6) Iman kepada qadha serta qadar

2. Syariah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan

- 1) Syariah yang meliputi:

- a) Ibadah (dalam makna khas):

Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji

- b) Muamalah (dalam makna luas):

- (1) Al-qanunul khas (hukum perdata):

Muamalah (hukum niaga), Munakahat (hukum nikah), Waratsah (hukum Waris) dan serta lain sebagainya.

- (2) Al-qanunul'am (hukum Publik)

Jinayat (hukum pidana), Khilafah (hukum negeri), Jihad (Hukum perang serta damai) dan lain sebagainya.

3. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT, pasti dinilai baik oleh

manusia sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari Akhlak, ialah meliputi:

- a. Akhlak terhadap khalik
- b. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
 - 1) Akhlak terhadap manusia,
 - (a) Diri sendiri
 - (b) Tetangga
 - (c) Masyarakat lainnya
 - 2) Akhlak terhadap bukan Manusia
 - (a) Flora
 - (b) Fauna
 - (c) Serta lain sebagainya.

Totalitas ajaran Islam yang jadi maddah dakwah bersumber dari Al- Qur'an serta Al- hadist. Oleh sebab itu penggalan terhadap maddah dakwah berarti penggalan terhadap Al- qur'an serta Al- Hadist. Sebab luasnya ajaran Islam itu, hingga tiap da'i wajib senantiasa berupaya dan tidak bosan- bosannya menekuni Al- qur'an serta AlHadits serta kitab- kitab yang lain dan menekuni kondisi sosial. (muhammad munir, 2006)

4) Thariqoh (Metode Dakwah)

Metode berasal dari bahasa arab thariqat/manhaj yang artinya tata cara. Sementara dalam kamus bahasa Indonesia

kata “metode” mengandung arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam uraian da`wah. Dengan demikian metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode dakwah memiliki peranan yang penting, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. (Syaefuddin, 2018)

M. Munir dalam bukunya berjudul “Metode Dakwah” yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’I (komunikator) kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal yang sangat erat kaitannya dengan wasilah adalah thariqah (metode dakwah). Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka thariqah atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). (Muhammad Rifki Maulana, 2020)

5) Atsar (Efek dakwah)

Tiap aksi dakwah hendak menimbulkan respon. Demikian pula dakwah. Bila dakwah sudah dicoba oleh seorang da’i dengan maddah, wasilah, serta thariqah tertentu hingga hendak mencuat response serta dampak (atsar) pada Mad’u (objek dakwah). Atsar (efek) dakwah ataupun kerap diucap dengan feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini

kerapkali dibiarkan ataupun tidak banyak jadi atensi da'i. Mayoritas mereka menganggap kalau sehabis dakwah di informasikan hingga selesailah dakwah. Sementara itu, atsar dakwah sangat besar maksudnya dalam penentuan langkah-langkah dakwah selanjutnya.

Tanpa menganalisis atsar dakwah hingga mungkin kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah bakal sering terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa atsar dakwah secara teliti serta tepat, sesuatu kesalahan strategis dakwah hendak lekas dikenal buat diadakan penyempurnaan langkah-langkah selanjutnya (corrective action) demikian pula strategi dakwah tercantum didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dikira baik bisa ditingkatkan.

Evaluasi serta koreksi terhadap atsar dakwah wajib dicoba secara radikal serta merata, maksudnya tidak setengah-setengah. Segala komponen sistem (unsur-unsur) dakwah wajib dievaluasi secara merata. Hendaknya penelitian itu dilakukan oleh berapa da'i, para tokoh masyarakat serta para pakar. Apa saja yang sepatutnya dievaluasi dari penerapan dakwah tidak lain merupakan segala komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang mau dicapai. Sebagaimana dikenal kalau dalam upaya mencapai tujuan dakwah hingga aktivitas dakwah senantiasa diarahkan buat dipengaruhi 3 aspek pergantian pada diri objeknya, adalah pergantian dari aspek pengetahuannya (knowledge), aspek perilakunya (attitude) serta aspek perilakunya (behavioral).

Drs. Anwar Arifin memperjelas sebagian aspek diatas selaku berikut: Sesungguhnya suatu ilham yang

memegang serta memicu orang bisa diterima ataupun ditolak serta pada biasanya lewat proses: 1. Proses paham (proses kognitif) 2. Proses menyetujui (proses obyektif) 3. Proses pembuatan (proses sense motoric).(Mohammad Hasan 2013)

c. Prinsip Prinsip Dakwah

Dakwah yang baik adalah dakwah yang dibangun di atas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari Al-Ouran dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, sahabat, tabiin dan ulama. Sebagai generasi penerus dan aktivis dakwah pada masa sekarang, sudah sepantasnya belajar dari kesuksesan dari para pendahulu dalam menjalankan prinsip-prinsip dakwah, meskipun problem dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, namun prinsip-prinsip dakwah yang diterapkan tetap relevan untuk dikembangkan pada masa sekarang.

Persoalannya, bagaimana kita menetapkan prinsip-prinsip dakwah yang ada tersebut disesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan diterapkan. Menurut Abdul Basit prinsip-prinsip dakwah Islam antara lain:

- 1) Tidak ada paksaan dalam penyebaran dakwah Islam
- 2) Dakwah dimulai dari diri sendiri
- 3) Dakwah diselenggarakan menggunakan rasionalitas
- 4) Dakwah ditujukan untuk semua umat manusia dan melepaskan diri dari fanatisme
- 5) Dakwah harus memberikan kemudahan kepada umat
- 6) Dakwah ditempuh dengan memberi kabar gembira bukan membuat umat lari.
- 7) Jelas dalam pemilihan metode

8) Aktivitas dakwah harus memanfaatkan berbagai macam media

9) Dengan dakwah lahir persatuan umat

Menurut A. Karim Zidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul. Namun pada akhirnya seluruh umat ditugaskan untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syari'at yang di turunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu pula, namun ada juga yang diberi tugas mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti nabi Muhammad SAW. Para Rasul itu semuanya adalah da'i yang mempunyai misi suci mengajak orang kejalan Allah SWT. Setiap seorang Rasul wafat, maka di utuslah Rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para Rasul hingga di utusannya Nabi Muhammad penutup para Rasul. (Dr Sarbini, 2020)

Prinsip-prinsip dakwah yang dikembangkan berdasarkan buku hadist dakwah dari Dr.Sarbini, M.Ag. sebagai berikut;

a. Berdakwah Berarti Melanjutkan Tugas Utama Para Nabi Dan Rasul

Islam dapat tersebar di seluruh penjuru dunia, dipeluk, dipahami dan diamalkan oleh manusia dari berbagai suku dan bangsa, karena aktivitas dakwah, yang dilancarkan tanpa henti di sepanjang kurun dakwah Islam. Salah satu dari inti ajaran Islam memang perintah kepada umatnya untuk berdakwah, yakni mengajak manusia kejalan Allah(tauhid) dengan hikmah (hujjah atau argumen). Seperti yang kita ketahui misi utama Rasulullah (utusan Allah) diturunkan di dunia ini adalah untuk berdakwah, mengajak manusia semua kejalan yang benar, memberi kabar gembira berupa pahala serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (urge) bagi siapa saja yang mengikuti jalannya, juga memberi peringatan datangnya azab berupa kesangsaraan,

kekacauan kehidupan di dunia dan akhirat (neraka) bagi yang mengingkarinya. Allah SWT. Berfirman:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah wahai Rasul kepada orang yang engkau dakwahi, “Inilah jalanku yang kudakwahkan kepada umat manusia. Aku sendiri mendakwahnya berdasarkan hujah yang jelas. Begitu juga orang yang mengikuti jejakku, mengikuti petunjukku dan mengikuti sunahku mendakwahnya berdasarkan hujah yang jelas. Dan aku bukanlah golongan orang-orang yang menyekutukan Allah, tetapi aku adalah golongan orang-orang yang mengesakan-Nya.” (QS. Yusuf: 108)

Ayat di atas menjelaskan jalan Rasulullah SAW., dan para pengikut beliau adalah jalan dakwah. Allah mengutus Muhammad SAW., tidak lain adalah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tugas utama Nabi Muhammad SAW. sebagai seorang Rasul, berdakwah untuk mengajak umat manusia menuju jalan kebahagiaan, kebenaran, dan jalan dirahmati Allah. Fakta sejarah membuktikan Nabi Muhammad SAW. berhasil menegakkan sebuah peradaban khas yang penuh rahmat di atas landasan tauhid di kawasan jazirah Arab yang kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia.

b. Berdakwah Sama Artinya Berjihad

Dari segi bahasa, menurut Ibnu Manzhur dalam kitabnya Lisan Arab, yang dikutip oleh Hilmy Abu Bakar al Machaty menyatakan bahwa secara garis besar, jihad dapat pula diartikan sebagai penyeruan (addakwah) menyuruh kepada orang ma'ruf dan mencegah yang munkar (amar ma'ruf nahi munkar), penyerahan (ghazwah), pembunuhan (qital), peperangan (harb), penaklukan (syiar) dan menahan hawa nafsu. Kata dakwah bentuk

masdar dari kata da'aa, yad'uu yang artinya mengajak. Sedangkan menurut istilah mengandung arti suatu usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang baik sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.

Berdakwah untuk berjihad adalah anjuran utama Allah, karena jihad merupakan keutamaan amalan dalam Islam. Jika seseorang mampu menjalankan jihad dengan benar, ia akan memiliki keutamaan dan kedudukan yang tinggi, baik di dunia dan akhirat. Jihad merupakan amal kebaikan yang disyariatkan Allah. Ia menjadi sebab kokoh dan mulianya umat Islam. Sebaliknya, jika kaum muslimin meninggalkan jihad di jalan Allah, maka mereka akan mendapatkan kehinaan. Ibnu Taimiyah menyatakan jihad dan melawan orang yang menyelisihi para Rasul, dan melaksanakan kewajiban-kewajiban disebabkan pernyataan mereka, untuk menolong para Nabi dan Rasul, untuk menjadi pelajaran berharga bagi yang mengambilnya, sehingga orang-orang yang menyimpang menjadi jera, termasuk amalan paling utama yang Allah perintahkan kepada kita sebagai wujud ibadah mendekatkan diri kepada-Nya.

c. Dakwah Sama Artinya Ucapan dan Nasihat yang Baik

Dakwah seringkali dipahami melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai universal kemanusiaan, Islam mengajarkan jihad dengan cara berdakwah (1) *bilhikmati*, (2) *wal-maw'izatil-hasanati*, (3) *wajadil-hum billati hiya ahsan*, karena Islam sendiri artinya adalah keselamatan, kedamaian. Islam sangat menentang kekerasan atau

paksaan. Berdakwah tidak hanya bermakna menentang mereka yang menghalangi dakwah-dakwah Islam, akan tetapi keras dalam menegakkan amar maruf nahi munkar. Mengingat pentingnya dakwah dengan menggunakan perkataan atau lisan, Al-Ouran menyebutkan beberapa bentuk perkataan yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan dakwah.

d. Kewajiban Berdakwah

Dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dipikul oleh setiap orang Islam (muslim). Tidak boleh seorang muslim pun menghindarkan diri dari aktivitas dakwah. Dakwah dalam arti amar maruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban manusia yang memiliki kodrat fitrah sebagai social being (makhluk sosial), dan kewajiban dakwah ini tercantum dalam Al-Ouran dan sunnah. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya wajib dilakukan golongan ulama, kyai, mubaligh, ustadz, cerdik-cendekiawan saja melainkan untuk semua orang muslim.

Ada dua pandangan dari golongan ulama mengenai dasar hukum berdakwah. Pada salah satu sisi ada yang beranggapan bahwa dasar hukum dakwah adalah fardlu 'ain yang dikenakan terhadap setiap orang Islam. Dasar ini merujuk pada firman Allah surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ...”
 (an-Nahl: 125)*

Kata "ادع" merupakan jenis fiil amr dari kata dasar "دع". Hukum dari fiil amr sendiri adalah harus (wajib) dikerjakan. Menurut aturan Ushul Figh amar menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada

dalil-dalil lain yang memalingkannya dari wajib itu kepada sunat dan lain-lainnya. Oleh karena itu menurut firman ini hukum dari berdakwah adalah fardlu ain bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali.

Sedangkan hukum dakwah yang kedua adalah fardlu kifayah. Hukum ini tidak membebankan dakwah sebagai suatu kewajiban setiap umat Islam tetapi hanya dikenakan kepada sebagian dari golongan umat Islam saja. Apabila sebagian dari segolongan umat Islam telah melakukan dakwah Islam, maka sebagian lain dari golongan itu tidak wajib melakukan dakwah. Dasar hukum ini berpijak pada firman Allah dalam surat Ali Imran 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan jadilah kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada berbuat baik dan mencegah atau melarang orang berbuat tidak baik dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)

Menanggapi dua hukum yang ada di atas, ada beberapa ulama yang menyatakan bahwa kedua hukum tersebut dapat berlaku. Apabila dalam suatu kaum tidak (atau belum) ada yang melakukan dakwah, maka setiap orang Islam yang menempati wilayah tersebut wajib melakukan dakwah sesuai dengan kemampuannya demi mencegah sesuatu yang munkar dan menciptakan suatu kebaikan. Namun apabila dalam suatu kaum tersebut sudah ada sekelompok umat yang telah faham dan melakukan dakwah Islam, maka hukum yang berlaku adalah hukum kedua dimana sebagian umat Islam yang lain dalam wilayah tersebut tidak terkena hukum *wajib ain* dalam berdakwah.

a. Kewajiban Menyampaikan AL-Quran Dalam Berdakwah Meski Hanya Satu Ayat

“Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin / Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin Athiyyah dari Abi Kabsyah dari Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.” (Hadis Shahih Bukhari Nomor 3202).

b. Keutamaan mengajak kebaikan / Dakwah

Syaikh Dr. Mushthafa Dieb Al-Bugha menyatakan bahwa kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang ma'ruf dan mengingkari hal-hal yang munkar melalui hati merupakan fardhu 'ain bagi setiap individu muslim, dalam kondisi apapun. Adapun yang dikatakan lemah atau tidak mampu adalah kondisi di mana dimungkinkan jika ia mengingkari kemunkaran dengan tangan atau lisan adanya suatu bahaya yang akan menimpa dirinya atau hartanya, dan ia tidak mampu menanggung itu semua. Jika kemungkinan ini tidak ada, maka tetap diwajibkan untuk memberantas kemunkaran dengan tangan atau lisan.

Ibnu Hajar menjelaskan, *يتولو آ* adalah walau hanya satu ayat, hendaknya setiap orang yang mendengarnya bersegera menyampaikan ilmu (berdakwah) yang dia terima walaupun sedikit, agar semua ilmu yang datang dari Nabi Muhammad SAW terus bersambung (untuk didakwahkan). Sebagian ulama menjelaskan bahwa dalam hadis di atas Rasulullah SAW menggunakan kata 'ayat' untuk mengungkapkan ilmu yang paling sedikit yang mungkin di miliki oleh seseorang, sehingga jika ia mengetahui lebih dari satu ayat otomatis lebih diperintahkan lagi untuk menyampaikannya kepada orang lain.

Dakwah sesungguhnya merupakan cermin dari kepedulian seorang muslim terhadap muslim lainnya, bahkan sesama manusia. Dengan kasih sayang seorang muslim mengingatkan orang lain agar tidak menempuh jalan hidup yang salah. Yakni mempercayai (mengimani) yang tidak layak dipercayai serta bertindak dan berfikir tidak sesuai tuntunan agama Islam. Hal karena salah satu sifat manusia adalah tempatnya keliru dan lupa, sehingga wajar bila manusia acap kali bertindak menyimpang dari tuntunan agama, baik karena khilaf ataupun karena dorongan hawa nafsu. Disinilah peringatan dan nasihat dari sesama muslim sangat diperlukan. Oleh karena itu, sebagai muslim yang beriman wajib untuk saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu dengan melalui dakwah.

Di dalam Kitab '*Aunul Ma'bud* secara teknis kewajiban berdakwah itu adalah kemampuan untuk mengubah kemunkaran yang biasanya lebih kuat dengan menggantinya amalan-amalan maruf bagi *mad'u*. Adapun proses perubahan itu dilakukan secara bertahap yaitu dengan tangan, lisan dan hati. Sebagian orang dalam berdakwah ada yang memulai dari tahapan lisan kemudian baru ke tahapan tangan, padahal mereka memiliki kemampuan untuk langsung mengubah dengan tangan tanpa dikhawatirkan lagi jatuh pada kemudharatan dan kemunkaran yang lebih besar, padahal al hadis sendiri menuntun ke yang sebaliknya, dan itulah jalan yang dipilih oleh penegak kebenaran, bahwasanya mengubah kemunkaran dimulai terlebih dahulu dengan tangan selama hal itu tidak berpotensi menimbulkan efek mafsadat yang lebih buruk dari keadaan yang ada.

2. Strategi Dakwah

a. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan edukasi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung

yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. strategi adalah pilihan tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi dimasa depan dan bagaimana cara mencapai arah yang diinginkan tersebut. (Syariah and Padangsidimpuan 2017)

b. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah ialah jenis korespondensi yang jelas di mana seorang komunikator menyampaikan pesan yang diperoleh atau sesuai dengan pelajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Arahnya adalah untuk menyambut orang lain untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan pesan yang disampaikan. Sesuai dengan Al-Qur'an Fushilat (41:33), dakwah Islam dapat diartikan sebagai komitmen untuk menyeru, menyambut, dan menyeru individu untuk bergabung dengan Allah (awhidullah) melalui ahsan qawl, keteladanan, dan qala innani min al- Muslimiin (desakan akomodasi kepada Tuhan).

Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai suatu tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dakwah terletak sebagai karya untuk mewujudkan masyarakat yang optimal. Secara khusus, masyarakat umum yang memiliki tauhid yang kokoh, landasan keyakinan yang kuat, serta memiliki amalan-amalan yang mulia sesuai dengan landasan keyakinannya (Rustandi dan Sahidin, 2019: 363).

Strategi dakwah berarti metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Strategi dakwah bertujuan untuk menjadikan dakwah Islam tepat sasaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, strategi dakwah menjadi aspek penting bagi sebuah komunitas hijrah dikarenakan dalam berdakwah perlu adanya strategi untuk mencapai

suatu tujuan dakwah, karena berhasil atau tidaknya aktivitas dakwah ditentukan oleh strategi dari dakwah itu sendiri. (Zulhazmi 2022)

3. Strategi Pendekatan dan Pengembangan dakwah

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Kedua strategi dakwah tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara linear dan strict, melainkan saling memperkuat atau bersifat komplementer. (Basit, 2013)

A. Strategi Dakwah Dilihat dari Tujuan Dakwah.

Mengacu dari tujuan dakwah, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam). Strategi tawsi'ah dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat islam. Dalam hal ini dakwah dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk islam. Sedangkan strategi tarqiyah diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang yang memeluk islam. Jika diamati lagi berbagai aktivitas dakwah yang ada, tampak sekali bahwa orientasi strategi dakwah yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada strategi dakwah tarqiyah. Strategi ini sebenarnya tidak ada salahnya, bahkan sangat dibutuhkan. Indonesia yang mayoritas beragama Islam dilihat dari kualitas ke-Islamannya masih dipertanyakan. Betapa banyak yang menemukan orang yang menyatakan diri islam, tetapi fakta yang ada banyak terjadi korupsi, penyalahgunaan wewenang, kriminalitas, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan lain sebagainya. Perbuatan yang dilakukan oleh umat islam tersebut merupakan bukti-bukti belum diterapkan ajaran islam dengan baik. Padahal pengajian atau dakwah kepada umat Islam hampir setiap hari dilaksanakan.

Orientasi strategi dakwah tarqiyah perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari audiens (masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dakwah perlu melakukan pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat. Hasil dari pemetaan dan penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan dan amal. Dakwah bisa dilakukan dengan lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni, dan sebagainya. Semuanya diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. (Zulhazmi, 2022)

Adapun orientasi strategi dakwah yang bersifat tawsi'ah belum banyak dilakukan. Perlu ada peningkatan yang lebih masif dan terencana. Mengingat Islam sampai hari ini dikesani sebagai Islam yang tidak ramah dengan lingkungan, Islam yang masih melanggar Hak Asasi Manusia, Islam yang identik dengan kekerasan, dan berbagai penilaian pejoratif lainnya. Penilaian ini tentunya menyudutkan umat Islam, yang pada akhirnya umat di luar Islam tidak simpati dan tidak tertarik untuk masuk Islam.

B. Strategi Dakwah Dilihat dari Pendekatan Dakwah.

Dilihat dari sisi pendekatan dakwah Islam, ada dua strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dakwah yaitu :

1) Pengertian Dakwah Struktural.

Dakwah struktural merupakan dakwah yang dicoba dengan pendekatan struktur. dakwah struktural tercantum aktivitas dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi kekuatan politik sebagai media guna memperjuangkan islam. Dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran islam dengan menggunakan struktural sosial, politik, ataupun ekonomi yang terdapat guna menjadikan islam selaku pandangan hidup negeri. Nilai-nilai islam menjelama kedalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

Dakwah struktural merupakan dakwah yang dicoba dengan pendekatan struktur. Sebutan lain dakwah struktural merupakan dakwah yang menggunakan susunan, jabatan, kepangkatan dari dai ataupun mad'u. dakwah struktural bergerak dengan memanfaatkan struktur sosial, politik maupun ekonomi guna menjadikan Islam menjadi basis ideologi negara. Dengan kata lain bentuk dakwah struktural cenderung mempunyai maksud dan tujuan mendirikan negara Islam, karena negara dianggap sebagai alat dakwah yang paling strategis dan menjanjikan guna menegakkan syariah Islam.(Bungo, 2014)

2) Dakwah Kultural

Dakwah Kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya- budaya kultur warga setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima kawasan warga. Dakwah kultural mempunyai sebutan yang sama dengan dakwah antar budaya. Pengertian Dakwah kultural atau dakwah antar budaya pada hakikatnya merupakan proses dakwah yang memikirkan keragaman budaya antar dai serta mad'u serta keragaman pemicu terbentuknya gangguan interaksi pada tingkatan intra serta antar budaya supaya peran dakwah bisa tersampaikan dengan tetap terpeliharanya suasana damai. (Al Farisi, 2018)

Dapat disimpulkan kalau dakwah kultural merupakan kegiatan dakwah yang berupaya menanamkan nilai- nilai islam dalam segala ukuran kehidupan dengan mencermati kemampuan serta kecenderungan manusia selaku mahluk budaya, ataupun dakwah yang dicoba dengan metode menjajaki budaya- budaya kultur warga setempat dengan tjan supaya dakwahnya bisa diterima dilingkungan warga setempat dengan tujuan supaya dakwahnya bisa diterima dilingkungan warga setempat. iri dakwah kultural merupakan dinamis, kreatif, serta inovatif. Secara substansial misi

dakwah kultural merupakan upaya melaksanakan dinamisasi serta purifikasi.

A. Dakwah *bil lisan*.

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sehingga dakwah bil lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Yang dimana dalam dakwah bi lisan ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tertentu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukan. (Raqib and Nuraeni, 2022)

Dari pengertian diatas yang mengartikan dakwah bil lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:

a) Tabligh

Secara sederhana dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam.

b) Nasehat

Dalam hal ini nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk mengehndaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama ain.

c) Khotbah

Arti asal khutbah adalah bercakap-cakap tentang masalah penting. Dari pengertian tersebut bisa kita uraikan bahwa khutbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.

d) Ceramah

Ialah suatu metode dakwah metode ceramah ini dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u.

e) Diskusi

Metode Dakwah diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menjadi pemantik untuk memunculkan pilihan jawaban yang lebih beragam.

f) Retorika

Retorika ialah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Yang dimana retorika ini merupakan keahlian khusus yang harus dimiliki seorang da'i untuk mendukung kegiatan dakwah.

g) Propoganda

Di'ayah merupakan suatu usaha guna menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasive.

h) Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab ini biasanya dilakukan bersamaan dengan metode lainnya seperti metode ceramah maupun diskusi. Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemikiran seseorang yang dalam hal ini yaitu mad'u dalam memahami atau menguasai materi dakwah, dan dimaksudkan dengan begitu dapat merangsang perhatian dari mad'u.

B. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* ataupun dakwah lewat tulisan merupakan tata cara komunikasi dakwah yang mengutamakan keahlian menulis. Rasulullah sempat mencontohkan dakwah ini

dengan mengirimkan pesan berisi ajakan dakwah pada Islam kepada raja- raja di dekat jazirah Arab.

Dakwah *bil qalam* termasuk kedalam dakwah intelektual yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pejuang Islam dahulu di tanah air yaitu Syekh Nawawi al-Bantani dan Sultan Agung. Mereka menyebarkan dakwah melalui tulisan di tengah-tengah umat. Mereka menyebarkan dakwah melalui dakwah *bil qalam* dengan menghasilkan karya tulis berupa buku-buku. (Fauzana 2022)

C. Dakwah *Bil Hal*.

Dakwah *Bil Hal* secara harfiah dakwah *bil hal* berarti mengantarkan ajaran Islam dengan kerja nyata. Bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab (*al hāl*) yang maksudnya tindakan. Sehingga dakwah bil hāl bisa dimaksud selaku proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata. Dakwah bil hāl yaitu menerapkan dakwah dengan membagikan contoh lewat aksi aksi ataupun perbuatan nyata yang bermanfaat dalam kenaikan keimanan manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan. (Zam Zam Noer AH, 2021)

Semacam contohnya apa yang sudah dikerjakan Rasulullah SAW, dikala awal beliau serta para sahabat Muhajirin datang di Madinah. Bahwasannya yang awal beliau jalani merupakan membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, *Al-Qashwa*. Apalagi beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata serta bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak terdapat kehidupan yang lebih baik kecuali Rasulullah SAW, mempersatukan kalangan muslimin, dengan mengikat antara kalangan Anshar serta kalangan Muhajirin dalam sesuatu jalinan persaudaraan karna Allah SWT. Beliau menjadikan jalinan persaudaraan ini selaku jalinan yang betul- betul wajib dilaksanakan, bukan

hanya isapan jempol serta omong kosong semata. Begitulah Rasulullah SAW, berdakwah dengan metode membagikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berdialog, bukan hanya menyuruh serta melarang, namun langsung mempraktikannya sendiri.

Mengacu pada penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya dakwah *bil hal* memiliki peran dan kedudukan penting dalam dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil hal* bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah bil lisan, keduanya sama-sama memiliki peran penting dari proses penyampaian ajaran Islam, akan tetapi tetap disesuaikan dengan dakwah lisan dengan kehidupan nyata da'i.

Dalam konteks ini seorang da'I akan menjadi sangat krusial sebab da'I akan selalu di sorot jamaah atas apa yang di sampaikan dan menjadi panutan, dengan alasan apa yang dia katakan dengan perbuatan haruslah seimbang. Jika tidak maka da'I akan menjadi cemoohan ummat dan lebih dari itu ia berdosa besar dan pada gilirannya dia akan ditinggalkan jamaahnya

3) Objek dan Subjek Dakwah

Dalam keilmuan dakwah dikenal dengan kata *mad'u* yang berasal dari isim maf'ul, dari kata *da'a-yad'u-da'watan-mad'u*. Sedangkan secara istilah *mad'u* adalah orang yang ditunjukkan kepada jalan dakwah. *Mad*

Objek dakwah (*mad'u*) merupakan sasaran dakwah yang tertuju pada masyarakat luas, mulai diri pribadi, keluarga, kelompok, baik yang menganut agama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Sejalan dengan firman Allah dalam QS. Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui” (QS. Saba': 28).

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Katakanlah: “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi: tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.” (QS. Al-A'raf Ayat 158).

Terkait dengan ayat di atas, memberi kejelasan bahwa dakwah itu diajukan kepada seluruh umat manusia. Sementara Maududi memberi penegasan tentang obyek dakwah dengan menyesuaikan sasaran dakwah, sebagaimana ditulis dalam kitaabnya *Tadzikirah Duat al-Islam* ialah:

- a. Dakwah ditujukan kepada seluruh umat manusia pada umumnya dan kepada umat Islam pada khususnya, agar menyembah Allah, tidak mensekutukan dengan sesuatu dan tidak akan menyembah selainnya.
- b. Dakwah ditujukan kepada orang yang bersedia menerima Islam sebagai agamanya, menurunkan keyakinan kepada Allah dan membersihkan jiwanya dari penyakit nifak.
- c. Dakwah ditujukan kepada seluruh penduduk bumi untuk mengubah pemerintah yang zalim yang dipimpin orang zalim, untuk menghindari kerusakan yang ada di bumi. (Dr Sarbini 2020)

Objek dakwah kultural adalah masyarakat yang akan menerima dakwah yang memiliki berbagai kebudayaan atau adat istiadat dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Subjek Dakwah adalah da'i orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik selaku orang, kelompok ataupun berupa organisasi ataupun lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan istilah "Mubaligh" (orang yang mengajarkan ajaran Islam). Akan tetapi sebagaimana sudah disebutkan pada ulasan di muka istilah itu sesungguhnya lebih sempit dari penafsiran da'i yang sesungguhnya. Da'i ialah faktor dakwah yang sangat berarti, karena tanpa da'i Islam cuma hanya pandangan hidup yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Maka seorang da'i hendaknya memiliki persiapan dan pembekalan yang kuat artinya dalam aktivitas dakwah kultural seorang da'i harus mengenal budaya-budaya yang terdapat dalam masyarakat.

4. Majelis Taklim

A. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis (arti kata), kata majlis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim. Kata 'majelis' berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata berbeda seperti tempat duduk, tempat sidang, dewan. Selanjutnya, kata taklim dari kata *'alima*, *ya'lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti kata taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata *'alama*, *'allaman* yang artinya mengecap, memberi tanda, dan ta'alam berarti terdidik, belajar. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu.

Secara terminologis, majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda. Effendy Zarkasyi dalam Muhsin menyatakan, "Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Kemudian dalam musyawarah Majelis Taklim se-DKI pada Juli 1980 dirumuskan definisi majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antar manusia dan Allah Swt, dan antara manusia dan sesama manusia dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah SWT. (Setiawati, 2012)

5. Kesadaran beribadah

A. Arti Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah kalau kita uraikan terdiri dari dua kata yaitu; kesadaran dan ibadah. sebelum memahami tentang peran sosial keagamaan terlebih dahulu akan dijelaskan arti atau definisi dari ketiga kata tersebut dari beberapa aspek.

a. Kesadaran

Kesadaran memang telah menjadi satu konsep yang sering digunakan psikologi, namun kesadaran merupakan konsep yang membingungkan dalam ilmu pengetahuan mengenai pikiran (Chalmers, 1995a). Salah satu penyebabnya adalah karena pengertian kesadaran sangat bervariasi sehingga tidak ada satu pengertian umum yang dapat diterima semua pihak (Bielecky et.al, 2001; Natsoulas, 1978; Pawlik, 1998; Richardson, 1999; Zeman, 2001). Zeman (2001) menguraikan bahwa kata consciousness berasal dari bahasa Latin conscio yang dibentuk dari kata cum yang berarti with (dengan) dan scio yang berarti know (tahu). Kata

menyadari sesuatu (to be conscious of something) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Kata conscious (sadar) dan consciousness (kesadaran) pertama kali muncul dalam bahasa Inggris awal abad 17 (Lewis, 1960 seperti dikutip Zeman, 2001). (Hastjarjo, 2005)

b. Ibadah

1) Pengertian

Ibadah berasal dari kata ‘abada, yu’aabidu, ‘ibaadatan, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, ta’at. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, hina, dihadapan yang disembah disebut ‘abid. Ibadah adalah kata masdar dari ‘abada yang berarti memuja, menyembah, mengabdikan, berkhidmat. Dalam Kamus Bahasa Arab-Indonesia karangan prof. Dr. Mahmud yunus ibadah diartikan amal yang diridhai Allah subhanahu wata’ala. Menurut ilmu fiqh ibadah ialah amal perbuatan hamba Allah yang bertentangan dengan kehendak nafsunya karena memuliakan keagungan tuhanNya.(Yasyakur, 2017)

2) Jenis-Jenis Ibadah

Secara umum bentuk perintah kepada Allah subhanahu wata’ala dibagi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah sholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

b) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung penipuan dan sebagainya. Dalam praktek perdagangannya baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya rasul berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat Islam melakukan perdagangan, baik hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan sebagainya

4) Bentuk-bentuk Ibadah

Diantara macam-macam peribadatan itu menurut prof. M. Ardani ada lima ibadah pokok yang biasa disebut arkanul Islam, yaitu:

a) Ibadah lisan

Yaitu ikrar keyakinan dengan syahadatain, dengan mengucapkan dua kalimat syahadat.

b) Ibadah badaniah murni harian,

Yaitu sholat yang bersifat harian yang mesti dilakukan 5 kali dalam sehari.

c) Ibadah badaniyah tahunan

Yaitu puasa yang dilakukan setahun sekali selama satu bulan ramadhan.

d) Ibadah harta bersifat sosial

Yaitu zakat dengan mengeluarkan harta yang ditujukan kepada Allah untuk kesejahteraan masyarakat.

e) Ibadah badaniyah antara bangsa

Yaitu haji merupakan ibadah setahun sekali atau seumur hidup sekali (jika mampu). Haji merupakan ibadah kolektif antar bangsa-bangsa di dunia di pusat kelahiran Islam

6. Masjid

a. Pengertian

Istilah masjid merupakan istilah yang diperkenalkan langsung oleh al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan. Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau salat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT. (Basit, 1970)

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid yang ada di dalam al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekadar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah salat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi,

berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya. (Basit, 1970)

Dari pengembangan kedua aspek itu, kemudian fungsi masjid berkembang menjadi pusat peradaban Islam. Dari masjid, lahir gagasan-gagasan yang cemerlang, baik bagi pengembangan individu, keluarga, dan pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari masjid pula, lahir berbagai konsep dan strategi dakwah Islam, pengembangan kesejahteraan, sampai konsep dan strategi perang. Dengan demikian, masjid memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis, terutama dalam kerangka pembinaan umat.

Kesuksesan Rasulullah dalam mengembangkan masjid disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingginya tingkat kesadaran masyarakat/kaum Muslimin untuk berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Kedua, Rasulullah beserta pengelola masjid mampu menghubungkan aktivitas masjid dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi sosialnya. Ketiga, tercapainya kesamaan visi, misi, dan hati antara Rasulullah dan jama'ahnya untuk membangun semua bidang kehidupan.

Di samping fungsi masjid yang signifikan dalam Islam, masjid juga dijadikan indikator dalam seni bangunan dan berkaitan erat dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota baru. Masjid merupakan salah satu karya budaya umat Islam di bidang teknologi konstruksi yang telah dirintis sejak masa permulaannya, dan menjadi ciri khas dari suatu negeri atau kota Islam. Keindahan bangunan masjid yang menakjubkan di bumi Spanyol, India, Suriah, Mesir, Irak, dan sejumlah tempat di Afrika menjadi bukti peninggalan monumental umat Islam yang pernah mengalami kejayaan di bidang teknologi konstruksi, seni, dan ekonomi.

Pada era sekarang, bangunan masjid sudah semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Perkembangan dari sisi fisik, hendaknya diikuti juga dengan perkembangan dari kualitas jama'ah. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 18:

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat tersebut, tugas dari umat Islam adalah memakmurkan masjid. Bagaimana cara memakmurkan masjid? Itulah persoalan penting yang perlu dijelaskan agar terjadi pemahaman (persepsi) yang sama dalam memakmurkan masjid di kalangan umat Islam.

Di dalam realitas, persepsi umat Islam dalam proses memakmurkan masjid cenderung dalam arti fisik. Mereka membangun masjid dengan begitu megah, indah, dan nyaman untuk digunakan. Pemahaman seperti ini memang tidak ada salahnya, tetapi apakah artinya sebuah bangunan megah, sementara orang-orang yang mengisi masjid itu memiliki jiwa yang kropos dan fisik yang lemah. Padahal, dalam ayat di atas, Allah menyinggung orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang jiwanya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan salat. Di samping itu, secara fisik ia juga harus menjadi orang yang kuat dalam hal ekonomi sehingga mampu mengeluarkan zakat untuk menghidupi aktivitas yang ada di dalam masjid.

Dengan demikian, persoalan memakmurkan masjid adalah persoalan meningkatkan kualitas dari jama'ah masjid itu sendiri.

Kualitas yang dimaksud tidak hanya sebatas pada seberapa sering jama'ah mengikuti aktivitas di Masjid, melainkan juga pada kualitas kehidupan yang dijalani setiap harinya. Jangan sampai ada jamaah yang rajin datang ke masjid, tetapi dalam kehidupannya, ia tidak bisa makan, kurang peduli kepada sesama, bersikap egois, kurang pendidikan, dan sebagainya.

Untuk itulah, persepsi yang harus diubah di kalangan umat Islam adalah pemahaman tentang memakmurkan masjid. Pada era sekarang, sudah seharusnya dikembangkan pemahaman agar masjid mampu memakmurkan umat Islam, terutama jama'ah di lingkungan masjid. Kehadiran masjid di lingkungan jama'ah tidak dijadikan sebagai beban yang dapat memberatkan para jama'ah. Justru sebaliknya, masjid dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan kebahagiaan bagi para jama'ahnya. Beberapa tulisan yang telah dipublikasikan oleh para ilmuwan dapat dijadikan bahan kajian untuk memaksimalkan kembali fungsi masjid dalam kehidupan umat Islam.

B. Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

- 1) Sebuah penelitian yang dijadikan tinjauan oleh penulis dilakukan Dina Nur Atika mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang berjudul Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jamaah di bandar Lampung. Dalam hasil ini menjelaskan tentang apa saja program-program yang

terbentuk meningkatkan iman para jamaah majelis taklim rahmat hidayat

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah terletak pada pembahasan mengenai fokus pada kegiatan-kegiatan religius strategi dakwah oleh majelis taklim kepada jamaahnya. Dan perbedaan pada penelitian tersebut dengan peneliti ialah pada segmentasi dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi dakwah majelis taklim tahmat hidayat dalam membina jamaah sedangkan penulis membahas tentang strategi dakwah majelis taklim Al-Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah Ngenden Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

- 2) Peneliti terdahulu berikutnya yang dijadikan tinjauan Pustaka penulis ialah Skripsi dari mahasiswa Bernama Moh Arwani IAIN Surakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah” dimana strategi dakwah langsung dipimpin oleh seorang Kiai yang mempunyai peran yang sangat penting bagi dakwah tersebut. Dan dengan adanya Majelis Taklim akan memudahkan Kiai tersebut memimpin jalannya dakwah dikarenakan sudah ada wadahnya.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah terletak pada berfokus pada pengelolaan kegiatan-kegiatan dakwah majelis taklim dan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas bagaimana “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah” sedangkan penelitian penulis membahas tentang Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah di Masjid Al-Barokah Ngenden, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

- 3) Peneliti ketiga yang digunakan penulis sebagai tinjauan Pustaka ialah Skripsi dari mahasiswa Nur Indah Sari mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Skripsi yang berjudul Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata dalam membina ibadah masyarakat di Desa Moncongloe Bulu, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana majelis permata ini mempunyai strategi dakwah tentang kegiatan-kegiatan contohnya: pengajian, tadarus, shalat berjamaah, peringatan hari besar, bakti sosial serta lomba-lomba dan mengharapkan kepada pengurus majelis taklim untuk mempertahankan kinerja-kinerja serta lebih meningkatkan syiar kepada masyarakat desa moncongloe untuk bergabung majelis taklim permata dan untuk membuat program kerja dan struktur organisasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti penulis terletak berfokus pada strategi dakwahnya digunakan untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah masjid al-barokah ngenden. Dan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan faktor pendorong dan penghambat sedangkan peneliti lebih berfokus membahas bagaimana strategi dakwah majelis taklim al-ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah di masjid al-barokah ngenden kecamatan baki, kabupaten sukoharjo.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Juga membahas mengenai masalah penelitian yang digambarkan dengan skema secara sistematis.

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan

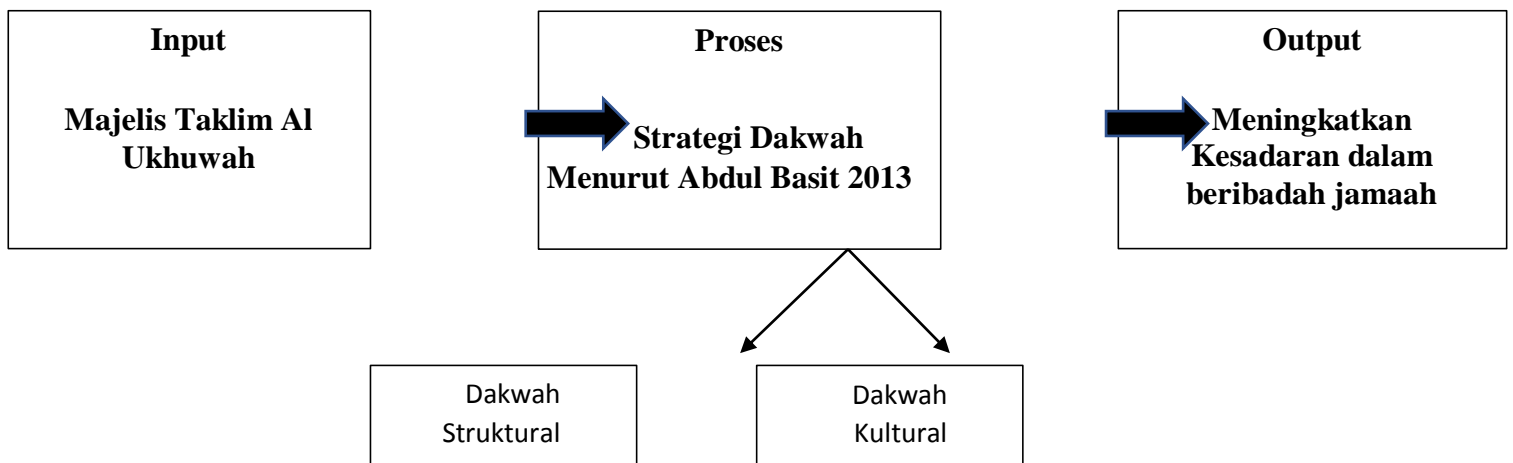
yang hendak dicapai. Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Kedua strategi dakwah tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara linear dan strict, melainkan saling memperkuat atau bersifat komplementer. (Basit 2013)

Orientasi strategi dakwah yang bersifat tausiah belum banyak dilakukan. Perlu ada peningkatan yang lebih masif dan terencana. Mengingat Islam sampai hari ini dikenali sebagai Islam yang tidak ramah dengan lingkungan, Islam yang masih melanggar Hak Asasi Manusia, Islam yang identik dengan kekerasan, dan berbagai penilaian pejoratif lainnya. Penilaian ini tentunya menyudutkan umat Islam, yang pada akhirnya umat di luar Islam tidak simpatik dan tidak tertarik untuk masuk Islam.

Dakwah Kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima kawasan masyarakat. Dakwah kultural mempunyai sebutan yang sama dengan dakwah antar budaya. Objek dakwah kultural adalah masyarakat yang akan menerima dakwah yang memiliki berbagai kebudayaan atau adat istiadat dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dakwah struktural merupakan dakwah yang dicoba dengan pendekatan struktur. dakwah struktural tercantum aktivitas dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi kekuatan politik, memanfaatkan struktur sosial sebagai media guna memperjuangkan Islam. Dakwah struktural tercantum aktivitas dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi kekuatan politik sebagai media guna memperjuangkan Islam.

Agar mudah dalam pelaksanaan dan penyelesaiannya penelitian ini dibutuhkan kerangka berpikir. Penelitian ini mengacu kepada strategi dakwah dari segi pendekatan dakwah kultural dan struktural oleh Abdul Basit. Adapun kerangka pikir yang penulis uraikan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pertama kali digunakan oleh para antropolog dan sosiolog sebagai metode penyelidikan di Indonesia dekade awal abad ke-20. Selama periode ini, analisis data kualitatif bertujuan kurang lebih pada obyektif deskripsi fenomena sosial dalam masyarakat atau dalam budaya lain. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. (Denzin & Lincoln, 2005).

Penelitian kualitatif adalah payung istilah yang digunakan untuk merujuk pada desain perspektif teoretis seperti penelitian narasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten. Sedangkan deskriptif kualitatif masuk kepada penelitian kualitatif dasar. Tapi bukan berarti penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian rendah. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis. (Nurmalasari and Erdiantoro, 2020)

Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat berada, baik dalam penelitian secara kecil maupun besar. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang sebenarnya ada di Strategi Dakwah Majelis Taklim Al – Ukuwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Jamaah di Masjid Al-Barokah Ngenden.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan yakni pada Masjid Al - Barokah yang berlokasi Jl.Talang biru Ngenden, Desa Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57149.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung dengan judul strategi dakwah majelis taklim al ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di masjid Al Barokah Ngenden Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yakni Majelis Taklim Al Ukhuwah :

- a) Hasto selaku Pembina Majelis Taklim Al Ukhuwah Pemilihan informan ini guna mengetahui bagaimana garis besar strategi dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim Al Ukhuwah..
- b) Wiranto selaku Ketua Takmir Masjid Al Barokah dipilih atas dasar mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan strategi dakwah di Masjid Al Barokah.
- c) Dalam penelitian ini juga terdiri dari jamaah atau masyarakat sekitar Masjid Al Barokah sebagai subyek penelitian.

Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu strategi dakwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di masjid al barokah ngenden.

4. Sumber Data

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut sumbernya, data penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau informan pertama. Data primer tidak bisa diperoleh dalam bentuk file-file melainkan harus didapatkan dengan wawancara pada informan. Informan yaitu seseorang yang dijadikan narasumber dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini peneliti mengambil informan yang dimana informan tersebut harus benarbenar mengetahui tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al Barokah dan yang menjadi sumber informan ialah, Pembina Majelis Taklim Al Ukhuwah, Pengurus Masjid Al Barokah lainnya dan juga Jamaah Masjid Al Barokah (Narimafat,i 2008).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau kebalikan dari data primer. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Peneliti mengambil sumber data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai tolak ukur penelitian di lapangan. Sumber data sekunder atau sumber data tertulis yang relevan dengan fokus penelitian yang meliputi dokumen resmi yaitu dokumen suara, foto kegiatan yang diambil langsung oleh peneliti atau dari dokumentasi Majelis Taklim Al Ukhuwah, dan hal lainnya yang dapat memberikan informasi untuk

melengkapi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.
(Sugiyono, 2013)

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penulisan karya ilmiah ini perlu menggunakan metode untuk mengumpulkannya, :

a. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observe yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan (field research) untuk melihat pelaksanaan strategi dakwah Majelis Taklim Al Ukuwah.(Fadli, 2021)

b. Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi (Singh, 2002). Sementara Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius,

yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.(Hakim, 2013)

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai yaitu :

- 1) Pembina Majelis Taklim Al Ukhuwah (Hasto Kuncoro)
- 2) Ketua Majelis Taklim Al Ukhuwah (Arif Budiman)
- 3) Ketua Takmir Masjid Al Barokah Ngenden (Wiranto)
- 4) Pengurus Takmir Masjid Al Barokah Ngenden (Untung)
- 5) Jamaah Majelis Taklim Al Ukhuwah (Lintang,Anang)

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah berlaku. Dalam metode ini penulis ingin mendapatkan mengenai dokumendokumen, baik itu catatan sejarah, foto kegiatan sosial masjid Muttaqien maupun dokumen kejadian sosial yang terkait dengan fokus penelitian yang tentunya berguna dalam penelitian penulis.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah Teknik triangulasi tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber.

Triangulasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan hasil data dari berbagai teknik pengumpulan data

dan sumber data yang sudah ada. Jika peneliti menggunakan data maka peneliti mampu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data dengan cara dikumpulkan kemudian diuji.(Sugiyono, 2013)

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja.

Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan Teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya berupa :

a) Kata-kata

b) Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama terus-menerus selama penelitian berlangsung reduksi meliputi :

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Majelis Taklim Al Ukhuwah tentang bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah. Lalu peneliti akan memfokuskan pada bagaimana strategi dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah di Masjid Al Barokah Ngenden. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dikemukakan pada bab 1, yaitu tentang bagaimana strategi Majelis Taklim Al Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran beribadah jamaah Masjid Al-Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Data-

data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Majelis Taklim Al Ukhuwah dan jamaah Masjid Al Barokah.

Data-data yang diperoleh mengenai strategi dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah kemudian akan dideskripsikan, sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori) penjelasan – penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab- akibat, dan proposisi. Kesimpulan – kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula mula belumjelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Al-Ukhuwah

1. Sejarah Majelis Taklim Al-Ukhuwah

Majelis Taklim Al-Ukhuwah adalah salah satu Majelis Taklim yang berada di Sukoharjo. Majelis Taklim ini awalnya berdiri sejak tahun 2019, sebelum dahulu Founder Majelis Taklim Al Ukhuwah membangun dan ikut suatu komunitas bernama FOSAM (Forum Silaturahmi Antar Masjid) kemudian Founder membuat komunitas Majelis Taklim Al Ukhuwah dikarenakan ada perbedaan dan perdebatan yang tidak bisa dijelaskan, dan pada akhirnya terbentuklah suatu Majelis Al Ukhuwah.

Pendiri dari Majelis Taklim Al Ukhuwah yakni Hasto dan mengajak bersama 4 orang lainnya yakni Arif, Jibril, Wiranto, Suroto mulai mendirikan Majelis Taklim Al Ukhuwah di Sukoharjo, akhirnya pada tanggal 13 April 2019 mempunyai sebuah pemikiran dan untuk mewadahi generasi muda masjid yang ada untuk mencurahkan perhatian dan ketertarikan berdakwah untuk membuat Majelis Taklim, lalu lahirlah Majelis Taklim Al Ukhuwah. Nama Al Ukhuwah sendiri diberi nama oleh Pak Hasto yang saat ini menjadi Pembina Al Ukhuwah. Tempat dakwah berpusat lokasi di Masjid Al Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. (Wawancara bapak Hasto Pembina Majelis Taklim Al-Ukhuwah)

Namun dalam hal ini kegiatan dakwah majelis taklim semakin terbantuan dan tidak dibatas-batasi lagi. Peneliti memfokuskan strategi dakwah yang dibangun majelis taklim al-ukhuwah terhadap jamaah masjid al-barokah pada kegiatan-kegiatan, karena menurut peneliti disitulah letak bagaimana masjid itu bisa makmur dan sekaligus membuat kesadaran dalam

beribadah di masjid dalam mengimani Al-Qur'an dan sunah rasul yaitu kehidupan akhirat. Masjid Al Barokah sendiri merupakan salah satu masjid pertama di Desa Ngenden, sebelum akhirnya banyak masjid-masjid yang dibangun di daerah tersebut.

2. Struktur Majelis Taklim Al-Ukhuwah

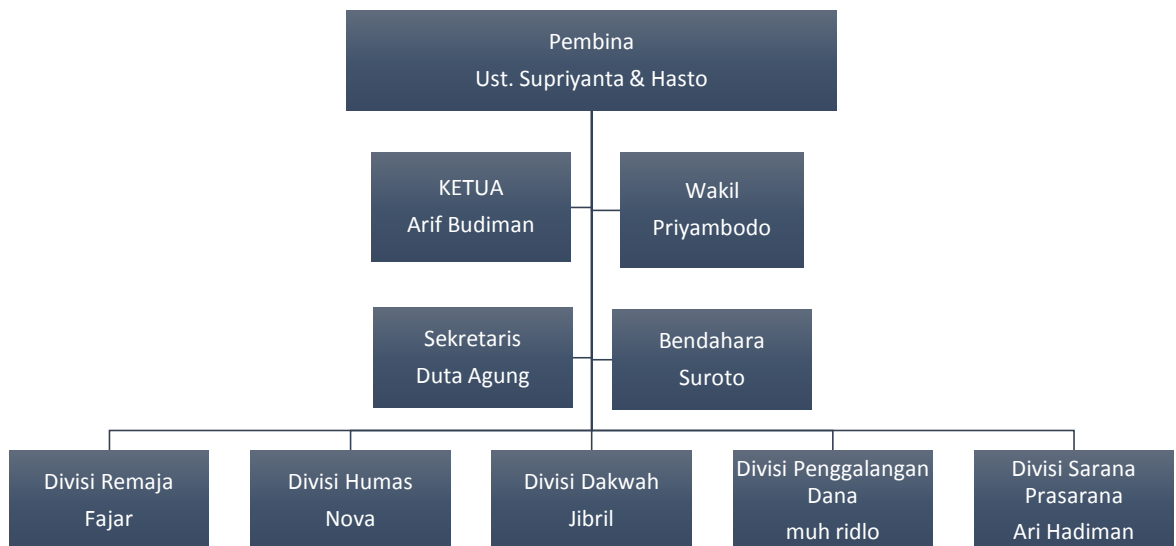
Majelis taklim sendiri adalah kumpulan orang atau lembaga yang membahas atau mengajarkan tentang keilmuan agama islam. Di sini majelis taklim al ukhuwah berkolaborasi dengan program takmir masjid al barokah. Majelis Taklim Al Ukhuwah ini diisi oleh orang-orang yang berpengaruh di lingkungan masjid dan mumpuni dalam manajemen pengelolaan dan sama halnya dengan majelis taklim al ukhuwah. Program yang disusun dan dilaksanakan oleh majelis taklim al ukhuwah yang dibantu dan disetujui oleh takmir masjid al barokah berpengaruh pada jumlah jamaah tersebut.(Wawancara Arif Budiman Ketua Majelis Taklim Al-Ukhuwah) Secara umum struktur Majelis Taklim Al Ukhuwah sebagai berikut :

Pembina : Ustadz Supriyanta, Pak Hasto

- | | |
|------------------|----------------|
| 1) Ketua | : Arif Budiman |
| 2) Wakil ketua | : Priyambodo |
| 3) Sekretaris | : Duta Agung |
| 4) Bendahara | : Suroto |
| 5) Divisi Remaja | : Fajar |
| 6) Divisi Humas | : Nova |
| 7) Divisi Dakwah | : Jibril |

8) Divisi Penggalangan Dana Muh. Ridlo

9) Divisi Sarana & Prasarana Ari Hadiman



Gambar 2. Struktur Organisasi

3. Visi & Misi

a. Visi

Menjadikan pemuda masjid sebagai bagian penting menciptakan masyarakat madani.

b. Misi

- 1) Sebagai wadah independen dari seluruh pemuda masjid yang ada.
- 2) Menyatukan potensi pemuda masjid dalam usaha ibadah dan kebaikan.
- 3) Menjadikan kegiatan sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan sebagai bagian dari dakwah.

- 4) Memahami masyarakat tentang Islam dengan kajian dan perbuatan kebaikan.
- 5) Merangkul dan mengajak masyarakat dalam kebaikan menuju terciptanya masyarakat madani.

4. Logo



Gambar 3. Logo Majelis Taklim Al Ukhuwah

Majelis Al Ukhuwah memiliki ciri khas yaitu logo motif segi delapan yang menggambarkan sebuah proses kehidupan yang saling berhubungan dan berkaitan sehingga kebaikan dan keburukan akan mempengaruhi kehidupan kita.

Logo berbentuk tiga pilar yaitu menggambarkan Umat, Masjid, Islam dimana masjid menjadi garda terdepan dalam membina umat untuk menegakkan Islam dan juga menggambarkan Iman, Islam, Ikhsan.

Warna kuning yaitu menggambarkan Al Qur'an yang merupakan landasan dan pijakan dalam bergerak dan menjalankan organisasi. Sedangkan segidelapan berlapis-lapis yaitu menggambarkan sebuah proses mewujudkan Ukhuwah Islamiyyah dr yg terkecil, terdalam sampai pada terluar, terbesar sehingga akhirnya terwujud Ukhuwah Islamiyyah (Wawancara Bapak Hasto Pembina Majelis Taklim Al-Ukhuwah)

5. Program kegiatan :
 - a. Bakti sosial kesehatan : Terapi alternatif thibbun nabawi
 - b. Donor darah dan database pendonor

- c. Kajian rutin : Kajian Tematik, Kajian Tazkiyatun Nafs, Kajian Muamalah, Kajian Akidah Akhlak
 - d. Bantuan sosial ; paket sembako gratis, paket kesehatan.
 - e. Outbond remaja masjid : Renang, Bersepeda
 - f. Dakwah on the street ; pembagian nasi box untuk masyarakat, pesan dakwah melalui media dakwah yang dipasang di jalan - jalan umum.
 - g. Kegiatan insidental ; Baksos Idul Adha.
 - h. Membentuk dan membina generasi remaja masjid yang berwawasan luas dan berjiwa marhamah.
 - i. Menjadikan Masjid Al-Barokah sebagai tempat orang beramal sholih, beribadah dan lain-lainnya untuk syiar agama Islam.
 - j. Meningkatkan kualitas ibadah dalam bentuk syar'i ataupun teknis.
- Dari pemaparan diatas menghasilkan kegiatan seperti; Terapi alternatif thibbun nabawi, Kajian *Tazkiyatun Nafs* Kajian Tematik, Kajian Muamalah, Kajian Akidah Akhlak, Donor Darah, Sembako gratis, Pembagian nasi box, paket kesehatan, kegiatan insidental membantu qurban idul adha dan program-program lainnya yang dilaksanakan saat waktu-waktu tertentu dan dibutuhkan. (Wawancara Arif Budiman Ketua Majelis Taklim Al-Ukhuwah)

6. Pemetaan Jamaah

Melakukan Pemetaan dalam hal ini setiap masjid perlu adanya peta dakwah yang jelas wilayah kerja yang nyata serta terdatanya jamaah masjid. Sedangkan dalam konteks Pendataan Majelis Taklim Al Ukhuwah guna melihat potensi dan kebutuhan, peluang, tantangan, dan kekuatan serta kelemahan. Masjid Muttaqien juga melakukan sensus penduduk hal ini bertujuan untuk mengetahui nama keluarga, pendapatan, pendidikan dan juga kepada siapa saja yang sudah menjadi jamaah dan siapa yang belum, yang aktif mengikuti kegiatan masjid dan siapa yang belum, yang memiliki usaha di bidang tertentu, dan lain-lainnya.

Dari hasil pendataan jamaah, Pengurus Majelis Taklim Al-Ukhuwah melakukan sebaik-baiknya untuk kemanfaatan bersama. Segala kebutuhan Masjid Al Barokah dan program kegiatan Majelis Taklim Al-Ukhuwah diupayakan untuk membeli atau order di lingkungan jamaah ataupun masyarakat sekitar. Setiap masjid mengadakan kegiatan seperti pengajian, snack untuk pengajian dibeli dari salah satu jamaah atau masyarakat sekitar yang mempunyai usaha tersebut, atau saat melakukan renovasi atau perbaikan masjid Pengurus Majelis Taklim memanggil jasa service dari jamaah masjid ataupun masyarakat sekitar, dan banyak hal lainnya untuk keperluan kegiatan atau program-program yang dilakukan Majelis Taklim Al Ukhuwah (Wawancara Bapak Hasto Pembina Majelis Al Ukhuwah)

B. Sajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan pedomanan wawancara, pada pertanyaan teknik wawancara dan observasi langsung oleh peneliti turun ke lapangan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui data dan mendapatkan dokumentasi secara langsung sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti telah mewawancarai Pengurus Majelis Taklim Al Ukhuwah, Takmir Masjid Al Barokah dan Jamaah Masjid Al Barokah yang berkaitan dengan strategi dakwah di Masjid Al Barokah. Informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah

Strategi adalah tindakan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau maneuver yang

digunakan dalam kegiatan dakwah untuk menyiapkan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan

Kesatuan rangkaian rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan pengertian dari apa itu strategi. Pada hal ini strategi yang digunakan Majelis Taklim Al Ukhuwah untuk meningkatkan kesadaran beribadah jamaah dengan membuat program-program kegiatan yang merancu pada sosial dan spiritual.

Majelis Taklim Al Ukhuwah dalam melakukan kegiatan dakwahnya yaitu meliputi dakwah kultural dan dakwah struktural Masjid Al Barokah mempunyai jamaah yang sifatnya heterogen dalam artian strategi yang dilakukan Majelis Taklim Al Ukhuwah mempunyai prinsip utama yaitu

“Mengikat Tali Silaturrahmi” yang dimaksud ialah Majelis Taklim Al Ukhuwah merangkul semua kalangan serta memperbaiki hubungan baik kepada jamaah dari berbagai kalangan hal ini bertujuan agar dapat memakmurkan Masjid Al Barokah.

Kita gunakan pendekatan manusiawi jadi seperti, Mengikat Tali Silaturrahmi merangkul dan memperbaiki silaturrahmi ke semua jamaah yang ada di masjid al barokah khususnya, jadi sebisa mungkin kita tidak egois untuk saling merangkul perbedaan, karena notabene nya jamaah al barokah sifatnya heterogen banyaknya pemahaman, jadi nya kita sepakat untuk saat ada di masjid kita tetap merujuk pada satu tujuan yaitu sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (wawancara Bapak Hasto Pembina Majelis Taklim Al-Ukhuwah)

Dengan prinsip yang telah dibuat tentu nya membuat hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari banyak nya jamaah masjid Al - Barokah, karena pada dasarnya jamaah merasa aman dan nyaman untuk beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Barokah.

Dalam program yang dibuat oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah ialah berupa Kajian Tazkiyatun Nafs, Kajian Tematik, Kajian Muamalah,

Pendataan jamaah, Bantuan sosial, dan lain-lain. Majelis Taklim Al-Ukhuwah juga melakukan strategi untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah masjid al barokah.

Keterlibatan Masyarakat sangat berpengaruh hal ini dapat dilihat dari memberikan informasi tentang keadaan sekitarnya, apakah ada tetangga atau teman yang perlu dibantu, bisa menginformasikan ke Majelis Taklim Al-Ukhuwah agar dapat dibantu sebisa mungkin, Majelis Taklim Al-Ukhuwah juga membuat grup Jamaah Majelis Taklim Al-Ukhuwah, gunanya untuk informasi seperti yang diharapkan oleh Pengurus Majelis Taklim Al-Ukhuwah, dan dengan ini jama'ah dapat memberi informasi yang cangkupannya bisa meluas tak hanya daerah sini saja. Tentunya pembuatan grup whatsapp masyarakat mendapatkan hasil, didaptnya informasi dari daerah sekitar terkena musibah atau masyarakatan membutuhkan, lalu sebagai tindakan positif dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah pun mengajak seluruh masyarakat sekitar untuk open donasi pengumpulan dana guna membantu kegiatan tersebut.

Keterlibatan Masyarakat mungkin bisa memberikan informasi tentang keadaan sekitarnya, apakah ada tetangga atau teman yang perlu dibantu, bisa menginformasikan ke kita agar kita bantu, kita juga membuat grup jamaah Masjid Al-Barokah, gunanya untuk informasi seperti tadi tapi sebisa mungkin cangkupannya bisa meluas tak hanya daerah sini saja, contohnya kaya ada informasi dari daerah Lumajang yang terkena dampak erupsi gunung meletus, lalu kita mengajak seluruh jamaah untuk open donasi berupa uang atau sembako untuk bantuan warga ke daerah tersebut. Jadi kita juga tidak hanya peduli terhadap warga sekitar akan tetapi lebih ke berbagai daerah.(Wawancara Pak Hasto Pembina Majelis Taklim Al Ukhuwah)



Gambar 4. Membantu korban erupsi Gunung Semeru

Dalam kasus lainnya pun ada informasi dari jamaah bahwa masyarakat sekitar tidak mampu mengalami musibah kecelakaan. Menanggapi kasus tersebut Majelis Taklim Al-Ukhuwah segera melakukan undangan kepada anggota-anggota lainnya dan masyarakat yang hendak ikut untuk menjenguk dan tentunya memberikan sedikit bantuan kepada warga tersebut untuk keperluan pengobatan. Tentunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tujuannya Majelis Taklim Al-Ukhuwah untuk meningkatkan kesadaran beribadah jamaah sekitar Masjid Al-Barokah.

Dalam hal ini Majelis Taklim Al-Ukhuwah melakukan strategi dakwah kedalam dua bagian yang mengikuti dengan budaya kultur masyarakat setempat dan mendakwahkan ajaran Islam dengan menggunakan struktural sosial, politik, maupun ekonomi yang dicoba dengan pendekatan struktur.

Dalam hal ini strategi yang digunakan Majelis Taklim Al-Ukhuwah untuk meningkatkan jamaah masjid di Masjid Al Barokah dengan Hasil terobosan program itu mulai tahun 2019 cukup menakjubkan. Ada peningkatan jumlah jamaah secara signifikan. Hal inilah bisa dilihat ketika jumlah jamaah shalat wajib, bisa sampai hampir full kurang seperempat.

Selain itu strategi yang lainnya yaitu dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu pelayanan kesehatan, sosial, ibadah, lain-lain. Dalam hal ini strategi dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah di Masjid Al-Barokah Ngenden Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo macam-macam kegiatannya yaitu :

- a) Pengajian Tazkiyatun Nafs pada setiap Hari jumat pukul 19.30-21.00 WIB yang bertanggung jawab majelis taklim al ukhuwah, dihadiri sekitar 100 orang lebih. kajian yang di isi oleh Ustadz Supriyanta, materi yang disampaikan Tazkiyatun Nafs.



Gambar 5. Kajian Tazkiyatun Nafs

- b) Pengajian Tematik dilaksanakan pada pukul 19.30-20.30 yang bertanggung jawab majelis taklim al ukhuwah, pengajian ini diikuti kurang lebih 60 orang dan untuk kalangan umum. kajian yang di isi oleh Ustadz Umar Materi yang disampaikan terkait tematik.



Gambar 6. Kajian Tematik

- c) Pengajian Muamalah dilakukan pada Hari Kamis dilaksanakan pada pukul 19.30-20.30, pengajian ini diikuti kurang lebih 80 orang lebih dan untuk kalangan umum. kajian yang di isi oleh Ustadz Ridho Materi yang disampaikan terkait muamalah.



Gambar 7. Kajian Muamalah

- d) Pengajian Akidah Akhlak dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 19.30-20.30, pengajian ini diikuti kurang lebih 80 orang lebih dan untuk kalangan umum. kajian yang di isi oleh Ustadz Hanan Wibisono Materi yang disampaikan terkait akidah dan akhlak.



Gambar 8. Kajian Akidah Akhlak

- e) Pemberian Santunan/Sembako, pemberian santunan atau sembako bertujuan untuk meringankan beban jamaah khususnya jamaah yang kurang mampu. Terkait santunan sembako pun juga memiliki tujuan yang sama yaitu meringankan beban jamaah, namun yang sedikit membedakan dalam kegiatan ini, Majelis Taklim Al Ukhuwah memberikan sembako merata kepada seluruh jamaah namun di waktu tertentu saja, sebagai contoh dalam kasus Covid-19 yang menerjang tahun lalu, banyak masyarakat sekitar yang sedang kesulitan untuk mencari nafkah dikarenakan ada anjuran dari pemerintah untuk stay at home atau dirumah saja demi memutus rantai covid-19. Karena banyaknya masyarakat yang kesulitan untuk mencari uang.



Gambar 9. Pembagian sembako

- f) Mengadakan Silaturahmi ke Jamaah dan Masyarakat sekitar, Dalam kegiatan ini Takmir Masjid Muttaqien bermaksud untuk Mengadakan Silaturahmi dan menjenguk jamaah yang sakit demi memperkuat ukhuwah. Silaturahmi dituju dengan tujuan yang berbeda. Silaturahmi kepada masyarakat dimaksudkan dengan mengajak masyarakat bagi yang belum, untuk segera ikut kegiatan yang ada di Masjid Muttaqien dan untuk silaturahmi ke Jamaah biasanya hanya silaturahmi biasa namun seringnya untuk menjenguk jamaah yang sakit. Jamaah yang sakit di doakan bersama untuk kesembuhannya, tak hanya itu jamaah yang sakit juga diberikan sedikit sumbangan untuk meringankan biaya pengobatan.



Gambar 10. Menjenguk jamaah yang sedang sakit

- g) Jum'at Berkah, Pada setiap hari Jum'at, Masjid Al Barokah selalu mengadakan nasi berkah untuk seluruh jama'ah sholat jum'at di Masjid Al Barokah, hal ini banyak digemari masyarakat dan mampu mengajak masyarakat sama-sama untuk mendonasikan sedikit hartanya untuk kegiatan ini.



Gambar 11. Jumat Berkah

- h) Donor darah dan Terapi Pijat tradisional thibun nabawi, Demi meningkatkan kesehatan serta mengobati penyakit. Dilaksanakan setiap 2-3bulan sekali.

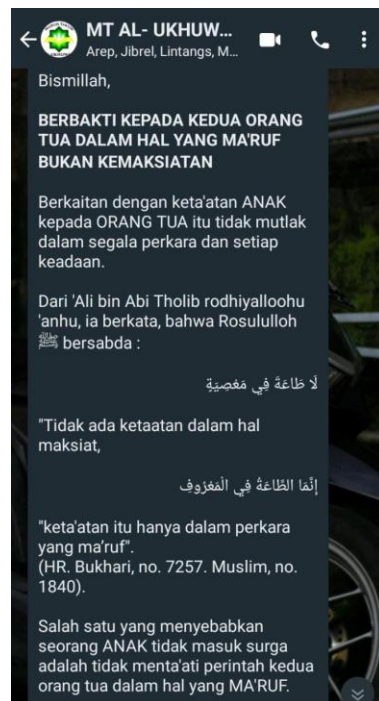


Gambar 12. Terapi dan Pijat Thibun Nabawi



Gambar 13. Donor Darah

- i) Menulis tulisan yang berkaitan penjelasan isi al qur'an dan hadist yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan mengunggahnya di grup media sosial Majelis Taklim Al Ukhuwah berupa Whatsapp yang biasanya menulis Nova dan Hasto.



Gambar 14. Tulisan pesan dakwah

- j) Mengadakan Buka Bersama warga sekitar setiap hari selama bulan ramadhan.



Gambar 15. Buka Puasa Bersama

- k) Olahraga bersama, Demi meningkatkan kesehatan bagi jamaah/masyarakat Majelis Taklim Al Ukhuwah kerap kali mengajak jamaah/masyarakat untuk berkegiatan olahraga bersama, jenis olahraganya pun bermacam-macam, ada, berenang, bersepeda, badminton, futsal dan lain-lainnya



Gambar 15. Outbound bersama remaja

- l) Kerap mengadakan dialog kelompok tentang aktivitas anak muda di masjid. Majelis Taklim Al Ukhuwah telah melakukan pendekatan utamanya kepada Remaja. Masjid untuk pembinaan bagaimana dakwah yang ada di Majelis Taklim Al-Ukhuwah dilaksanakan. Majelis Taklim menerapkan hal ini karena bertujuan karena mereka adalah tonggak estafet kepemimpinan dakwah di Majelis Taklim Al-Ukhuwah.



Gambar 16. Diskusi rapat bersama pemuda

m) Masjid Al-Barokah juga masuk kedalam himpunan Lembaga Pengamalan dan Pembelajaran Agama Islam (LP2AI) Gentan, yang dimana lembaga ini dari kelurahan Gentan untuk mengkoordinasikan kepada seluruh masjid-masjid yang ada di Sondakan. Program yang kerap kali ada yaitu koordinasi DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) seluruh Gentan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang ada di pemerintahan, seperti penetapan waktu Ramadhan, waktu penyembelihan hewan qurban, dan lain sebagainya.

Untuk Masjid Al-Barokah insyaallah sudah masuk ke dalam LP2AI Gentan mas, termasuk masjid yang lama. (wawancara Bapak Syakur Ketua LP2AI Gentan)



Gambar 17. Bersama Bapak Muhammad Syakur Ketua (LP2AI) daerah gentan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti disajikan, maka bisa diketahui bahwa tujuan dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ukhuwah adalah memahami masyarakat tentang sistem Islam dan meningkatkan peran masyarakat dalam membangun Masjid Al-Barokah sebagai sentra kegiatan Islam bagi jamaah sekitar. Strategi yang disusun oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah sendiri ialah meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah di Masjid Al Barokah . Secara umum, bahwa Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah

di masjid al barokah adalah terfokus bagaimana dakwah kultural dan struktural di Majelis Taklim Al-Ukhuwah diimplementasikan. Dalam dakwah kultural dan struktural juga terdapat program-program dakwah.

Dalam dakwah kultural di Majelis Taklim Al Ukhuwah memiliki fungsi yang bernilai praktis dan dakwah ini ditekankan kepada perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Dengan perbaikan hal tersebut, diharapkan mampu merubah perilaku yang cenderung ke arah kekufuran dapat dicegah. Dakwah Kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima kawasan masyarakat. Dakwah kultural mempunyai sebutan yang sama dengan dakwah antar budaya. Pada metode dakwah kultural meliputi pendekatan.

1. Dakwah Kultural Majelis Taklim Al-Ukhuwah

Dakwah Kultural adalah Dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya- budaya kultur warga setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima kawasan warga. Dakwah kultural mempunyai sebutan yang sama dengan dakwah antar budaya.

a. Bil lisan

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sehingga dakwah *bil lisan* dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Dakwah *bil lisan* yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ukhuwah.

1) Kajian *Tazkiyatun Nafs*

Kajian *Tazkiyatun Nafs*, kajian ini memiliki tujuan menambah ilmu agama, sasaran Majelis Taklim Al-

Ukhuwah dari kegiatan ini ialah semua jamaah dan warga sekitar dengan sistem pelaksanaan selesai Isyak. Kajian Tazkiyatun Nafs ini dilakukan dengan dua pelaksanaan, yaitu dengan kajian yang di isi oleh Ustadz Supriyanta.

2) Kajian Tematik

Kajian Tematik, kajian ini memiliki tujuan menambah ilmu agama, sasaran pengurus dari kegiatan ini ialah semua jamaah dan warga sekitar, kajian ini diisi oleh Ustadz Umar, Kajian ini kerap membahas tentang penafsiran Tematik yang bersumber pada Al-Qur'an, pengajian ini sangat digemari dilingkungan sekitar dan bahkan banyak yang hadir dari jamaah luar Masjid Al Barokah. Kajian ini dilakukan setiap malam selasa ba'da Isyak dan diikuti sekitar 60 an jamaah.

3) Kajian Muamalah.

Kajian ini memiliki tujuan menambah ilmu agama yang terdapat pada cara bermuamalah dengan baik sesuatu ketentuan syariah islam, sasaran takmir dari kegiatan ini adalah semua jamaah dan warga sekitar, jumlah jamaah yang hadir terkadang bisa mencapai 100 jiwa kurang lebihnya. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz Ridho

4) Kajian Akidah Akhlak

Kajian ini memiliki tujuan menambah ilmu agama yang terdapat pada tentang ilmu akidah dan akhlak sesuai

ketentuan syariah islam, sasaran pengurus dari kegiatan ini adalah semua jamaah dan warga sekitar, jumlah jamaah yang hadir terkadang bisa mencapai 100 jiwa kurang lebihnya. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadz Hanan Wibisono.

b. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam* ataupun dakwah lewat tulisan merupakan tata cara komunikasi dakwah yang mengutamakan keahlian menulis. Rasulullah sempat mencontohkan dakwah ini dengan mengirimkan pesan berisi ajakan dakwah pada Islam kepada raja- raja di dekat jazirah Arab.

Dalam hal ini dakwah *bil qalam* yang dilakukan Majelis Taklim Al-Ukhuwah ialah :

Menulis sebuah kalimat yang berkaitan penjelasan isi al qur'an dan hadist yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan mengunggahnya di grup media sosial Majelis Taklim Al - Ukhuwah berupa Whatsapp penulis Nova dan Hasto.

c. *Bil hal*

Dakwah *Bil hal* Secara harfiah dakwah bil hal berarti mengantarkan ajaran Islam dengan kerja nyata. Bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab (al hāl) yang maksudnya tindakan.

Sehingga dakwah *bil hāl* bisa dimaksud selaku proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata. Dakwah *bil hāl* yaitu menerapkan dakwah dengan memberikan contoh lewat aksi aksi ataupun perbuatan nyata yang bermanfaat dalam kenaikan

keimanan manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Dalam hal ini dakwah bil hal yang dilakukan Majelis Taklim Al Ukhuwah ialah :

1) Mengadakan Silaturahmi Kepada Masyarakat

Kunjungan ini takmir bermaksud untuk mendekati kepada masyarakat sekitar yang belum melaksanakan shalat berjamaah di masjid atau kegiatan di masjid untuk segera mengikuti shalat berjamaah maupun kegiatan yang ada di Masjid. Dalam kegiatan ini Majelis Taklim Al Ukhuwah juga bermaksud untuk menjenguk jamaah yang sakit demi memperkuat ukhuwah serta mendoakan bersama untuk kesembuhan jamaah yang sedang sakit. Tak hanya itu jamaah yang sakit juga diberikan sedikit sumbangan untuk meringankan biaya pengobatan.

2) Pemberian Santunan/Sembako

Pemberian santunan atau sembako bertujuan untuk meringankan beban jamaah khususnya jamaah yang kurang mampu. Dalam program ini takmir bermaksud memberikan santunan kepada jamaah anak yatim dan lansia serta biaya beasiswa sekolah bagi yang kurang mampu. Terkait santunan sembako pun juga memiliki tujuan yang sama yaitu meringankan beban jamaah, namun yang sedikit membedakan dalam kegiatan ini, Majelis Taklim Al-Ukhuwah memberikan sembako merata kepada seluruh jamaah namun di waktu tertentu saja, sebagai contoh dalam kasus Covid-19 yang menerjang tahun lalu, banyak masyarakat sekitar yang sedang kesulitan untuk mencari nafkah dikarenakan ada anjuran dari pemerintah untuk stay at home atau dirumah saja demi memutus rantai covid-19.

Karena banyaknya masyarakat yang kesulitan untuk mencari uang. Akhirnya Majelis Taklim Al-Ukhuwah inisiatif untuk membuat kegiatan bertujuan untuk membantu seluruh jamaah/masyarakat sekitar dengan membagikan sembako secara gratis, sebagai tujuan utama yaitu mengurangi beban jamaah/masyarakat.

3) Terapi Thibun Nabawi dan Donor Darah

Dalam pemberian menjaga imun tubuh supaya beribadah badan lebih sehat dan bugar Majelis Taklim Al-Ukhuwah melakukan program terapi pijat Thibun Nabawi setiap 2 bulan sekali dan juga sekaligus memanggil pihak PMI untuk mengadakan donor darah gratis dan menyediakan berbagai makanan sebagai pelengkap acara.

4) Olahraga Bersama

Dalam meningkatkan kesehatan jasmani bagi jamaah/masyarakat sekitar Masjid Al-Barokah Majelis Taklim Al-Ukhuwah kerap kali mengajak jamaah/masyarakat untuk berkegiatan olahraga bersama, jenis olahraganya pun bermacam-macam, berenang, bersepeda jogging dll.

2. Dakwah Struktural Majelis Taklim Al-Ukhuwah

Dakwah struktural merupakan dakwah yang dicoba dengan pendekatan struktur. Sebutan lain dakwah struktural merupakan dakwah yang menggunakan susunan, jabatan, kepangkatan dari dai ataupun mad'u. Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam melaksanakan kegiatan dakwah struktural ini melibatkan para pimpinan-pimpinan di sekeliling Masjid Al-Barokah yaitu ketua Rt dan Rw, serta menjaga hubungan baik dengan kepala kelurahan. Ketua Rt dimasukkan kepengurusan majelis taklim al-ukhuwah untuk menjadi pengurus di Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam dakwah di Masjid Al-Barokah,

Dalam hal ini tentu bermaksud memudahkan Pengurus dalam melakukan dakwah kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian tugas daripada pengurus majelis taklim sedikit dimudahkan dengan adanya pimpinan desa yang menjadi mengurus di Masjid Al-Barokah. Hal ini juga termasuk dengan cara strategi Majelis Taklim Al-Ukhuwah .

Dalam hal ini Masjid Al-Barokah sebagai tempat berdakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah juga masuk kedalam himpunan LP2AI Lembaga Pengamalan dan Pembelajaran Agama Islam (LP2AI) Gentan, yang dimana lembaga ini dari kelurahan Gentan untuk mengkoordinasikan kepada seluruh masjid-masjid yang ada di Gentan. Program yang kerap kali diikuti Masjid Al-Barokah yaitu koordinasi DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) seluruh Gentan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang ada di pemerintahan, seperti penetapan waktu Ramadhan, waktu penyembelihan hewan qurban, dan lain sebagainya.

3. Kesadaran Beribadah

Kesadaran Beribadah ialah keikhlasan seseorang untuk memperhambakan dirinya kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Dalam hal ini Majelis Taklim Al Ukhuwah telah melakukan bentuk- bentuk langkah yang berfungsi guna mencapai keselamatan dunia dan akhirat, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengadakan pembinaan kepada pengikut suatu agama itu sendiri secara berkesinambungan lewat dakwah baik secara pribadi ataupun secara organisasi dalam perihal ini Majelis Taklim membuat program yang bersifat tausiah yaitu pengajian berbentuk kajian-kajian syariah islam

- b. Senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan peribadatan di masjid al barokah baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Dalam hal ini Majelis Taklim Al Ukhuwah sudah melakukan kedua hal itu, ibadah mahdhoh seperti shalat berjamaah, pengajian dan lain-lainnya, dan untuk ibadah ghairu mahdhah seperti, kunjungan silaturahmi, pemberian sembako, dan lain-lainnya.
- c. Mengadakan dialog kelompok tentang aktivitas anak muda di masjid. Majelis Taklim Al Ukhuwah telah melakukan pendekatan utamanya kepada Remaja, karena bagaimanapun juga mereka adalah tonggak untuk estafet kepemimpinan dakwah di ranah Takmir Masjid.
- d. Mengikuti aktivitas sosial di masyarakat, semacam kegiatan a

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas bab-bab sebelumnya dan data dari hasil penelitian yang telah disediakan, maka dalam penelitian ini penulis dapat dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa dalam melakukan Strategi Dakwah Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaan beribadah jamaah di Masjid Al-Barokah. Majelis Taklim Al-Ukhuwah menerapkan Strategi dakwah yang dideskripsikan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan Majelis Taklim Al-Ukhuwah Strategi dakwah tersebut ialah dakwah kultural dan dakwah struktural. Dalam dakwah kultural Majelis Taklim Al-Ukhuwah memiliki fungsi yang bernilai praktis dan dakwah ini ditekankan kepada perubahan dan perbaikan kehidupan masyarakat sekitar Masjid Al-Barokah.

Dakwah Kultural yang diterapkan Majelis Taklim Al Ukhuwah meliputi tiga pendekatan yaitu dakwah *bil lisan* seperti halnya mengadakan kajian muamalah, kajian tematik, kajian akidah dan kajian tazkiyatun nafs, *bil qalam* kegiatannya adalah menulis suatu cuitan yang berkaitan tentang Al-Qur'an dan Hadist kemudian di bagikan ke grup Media Sosial di Whatsapps Majelis Taklim Al-Ukhuwah, dan *bil hal* seperti halnya melakukan pembagian sembako, melakukan rapat rutin bersama pemuda, membantu warga sekitar atau jamaah yang terkena musibah. Dimana dalam setiap pendekatan dakwah tersebut memiliki penempatan khusus untuk setiap programnya. Sedangkan dalam Dakwah Struktural di Masjid Al-Barokah, Majelis Taklim Al-Ukhuwah telah melibatkan para pimpinan-pimpinan di sekeliling Masjid Al-Barokah yaitu ketua Rt dan Rw, serta menjaga hubungan baik dengan Kepala Kelurahan Gentan. Hal ini bermaksud memudahkan Pengurus dalam melakukan dakwah kepada masyarakat sekitar. Majelis Taklim Al-Ukhuwah juga

masuk kedalam himpunan LP2AI Lembaga Pengamalan dan Pembelajaran Agama Islam (LP2AI) Gentan, yang dimana lembaga ini dari kelurahan Gentan untuk mengkoordinasikan kepada seluruh masjid-masjid yang ada di Gentan.

Dalam program-program untuk meningkatkan kesadaran beribadah di Masjid Al-Barokah, masyarakat bisa melakukan usaha atau tindakan yang dilakukan secara berkelompok, saling berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan, serta tujuan yang sama mengembangkan, mengikat tali silaturahmi, serta menjaga lingkungan masyarakat yang bernuansa Islami yakni beriman kepada Allah SWT.

Dari semua kegiatan yang ada di Masjid Al-Barokah terkhusus dalam kesadaran beribadah, Majelis Taklim Al-Ukhuwah selalu mengajak para pemuda, anggota majelis taklim al ukhuwah dan tentunya masyarakat untuk mengikuti kegiatan itu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan/pengarahan pentingnya bagaimana kesadaran dalam beribadah perlu dilakukan di kehidupan jamaah.

B. Saran

Adapun saran dari penulis untuk Majelis Taklim Al Ukhuwah ialah :

1. Majelis Taklim Al Ukhuwah perlu memaksimalkan lagi pada penambahan metode-metode dakwah dan strategi-strategi dakwah lain guna memaksimalkan kesuksesan dakwah.
2. Kepada seluruh Anggota Majelis Taklim Al Ukhuwah untuk jangan pernah lelah dalam menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat khususnya di lingkungan masjid Al Barokah
3. Jama'ah Masjid dapat saling mengerti satu sama lain dan bisa lebih merangkul sesama, walaupun terdapatnya banyak perbedaan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. "Dakwah Kultural Dan Struktural." IV.
- Alkhotob, Imam Taufik. 2020. "Urgensi Manajemen Dalam Da'Wah." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 3(01):37–50. doi: 10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v3i01.66.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Basit, Abdul. 1970. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3(2):270–86. doi: 10.24090/komunika.v3i2.130.
- Bungo, Sakareeya. 2014. "Pendekatan Dakwah Kultural." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15(2):209–19.
- Dr Sarbini, M. Ag. 2020. *Hadis Dakwah*. edited by Linkmed pro jogja. Sukoharjo: EFUDEPRESS.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Al Farisi, Achmad. 2018. "Dakwah Kultural Takmir Masjid Assalafiyah Kedung Baruk Pada Acara Selamatan Desa." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8(2):425–44. doi: 10.55372/inteleksiajpid.v8i2.178.
- Fauzana, Rusyda. 2022. "Strategi Komunikasi Dakwah Bil Qalam Komunitas Revowriter Di Media Digital." *Idarotuna* 3(3):229. doi: 10.24014/idarotuna.v3i3.16440.
- Haidi, Aswan. 2019. "Peran Masjid Dalam Dakwah." *Bina Umat* 2(2):45–58.
- Hakim, Lukman Nul. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4(2):165–72.
- Hastjarjo, Dicky. 2005. "Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)." 13(2).
- Hidayat, Syamsul. 2004. "Dakwah Kultural Dan Seni-Budaya Dalam Gerakan Muhammadiyah." *Tajdida* 2(2):172–87.
- Ibrahim, Rustam. 2013. "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7(1):1–26.
- Mahmuddin. 2013. "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14(1):101–13.
- Marfu'ah, Usfiyatul. 2018. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural." *Islamic Communication Journal* 2(2):147. doi: 10.21580/icj.2017.2.2.2166.
- Mohammad Hasan. 2013. "Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah." 58– 88.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh. 2017. "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku

- Masyarakat.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11(2):311–24. doi: 10.15575/idajhs.v11i2.2398.
- muhammad munir, S. Ag. 2006. *Manajemen Dakwah*. surabaya: Kencana.
- Muhammad Rifki Maulana. 2020. “Hadis-Hadis Tentang Materi Dakwah.” doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/f5g8q>.
- Muslimin, Muslimin. 2021. “Dakwah Struktural Sultan Mahmud Badaruddin Ii.” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 5(1):13–29. doi: 10.19109/jkpi.v5i1.9028.
- Narimafati, U. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. bandung: Agung media 9.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. 2020. “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier.” *Quanta* 4(1):44–51. doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- Pattaling. 2013. “Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah.” *Jurnal Farabi* 10 No. 2 D:143–56.
- Rahmat Hidayat. 2020. “Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan).” *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1(2):33–43. doi: 10.47902/mauidhoh.v1i2.78.
- Raqib, Muhammad, and Siti Nuraeni. 2022. “Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo.”
- Ridla, Muhammad Rosyid. 2008. “Perencanaan Dalam Dakwah Islam.” *Jurnal Dakwah* 9(2):149–62.
- Rustandi, Ridwan. 2020. “Dakwah Komunitas Di Pedesaan Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi.” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8(3):305–26. doi: 10.15575/irsyad.v8i3.2009.
- Setiawati, Nur. 2012. “MAJELIS TAKLIM DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN DAKWAH.” *Dakwah Tabligh* 13(Vol. 13 No. 1,2012). doi: <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.296>.
- Sirajudin, Murniaty. 2014. “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan).” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1(No.1):11–23.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. edited by E. Kuswandi. bandung: PT

REMAJA ROSDAKARYA.

- Sukarta. 2022. "Peran Dakwah Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kuantitas Shalat Berjama'ah Di Masjid Baiturohmah Lombok Timur." *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6(1):61–70.
- Syaefuddin, Machfud. 2018. "Gerakan Dakwah Cinta Tanah Air Indonesia (Strategi Dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37(2):215–46.
- Syariah, Jurusan Ekonomi, and Iain Padangsidimpuan. 2017. "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SALAK DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN Utari Evy Cahyani." 5(1):36–50.
- Yasyakur, Moch. 2017. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09(2):1185–1230.
- Zam Zam Noer AH. 2021. "ي وَف، م ه س ر يُ ن ز ر ر ت ح ا ل ر ن ت ت ي ث، م ي ۞ ح ف ا م ن ا ا ي ل ب ذ ب ع د ر ي ل ع ل ل ا ك خ ه ه، م ل ا س ر ي ل ع ل ي خ ي م ي ن ا ن و ك." 27-1:(1)7
- Zulhazmi, Abraham Zakky. 2022. "Strategi Dakwah Muslimah Di Perkotaan : Studi Pada Komunitas Humaira Surakarta." 03(01).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

PENGURUS MAJELIS TAKLIM

- 1. Kapan Awal mula Majelis Taklim Al-Ukuwah terbentuk?**
- 2. Bagaimana cara Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah di masjid Al-Barokah Ngenden**
- 3. Bagaimana jamaah masjid al-barokah bisa berkembang banyak?**
- 4. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Masjid Al-Barokah Ngenden ?**
- 5. Dari program yang dijalankan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?**
- 6. Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal? Strateginya bagaimana?**
- 7. Apakah program-program tersebut dalam pelaksanaannya ada yang bertentangan dengan norma atau aturan yang sudah ada di masyarakat sebelumnya?**
- 8. Adakah peran dari program-program yang dilaksanakan Majelis Taklim Al-Ukhuwah yang bermanfaat untuk perubahan di masyarakat? Sebutkan program dan manfaatnya ?**
- 9. Adakah kendala dalam melaksanakan upaya pengembangan jama'ah?**
- 10. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?**

JAMAAH MASJID AL-BAROKAH NGENDEN

- 1. Sejak kapan saudara mulai mengikuti kegiatan yang ada di Maslis Taklim Al-Ukhuwah?**
- 2. Apakah saudara sering melakukan kegiatan-kegiatan di Majelis Al-Ukhuwah di Masjid Al-Barokah?**
- 3. Apa strategi yang dilakukan majelis taklim al-ukhuwah untuk mengajak meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah masjid al-barokah ?**
- 4. Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah? Program yang anda ikuti apa saja, sebutkan!**
- 5. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut?**
- 6. Apakah program-program Majelis Taklim Al-Ukhuwah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat?**
- 7. Apakah sarana dan prasarana Masjid Al-Barokah Ngenden sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada jama'ah?**
- 8. Apakah anda puas dengan kinerja Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam melayani jama'ah?**
- 9. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah kepada jamaah?**
- 10. Apakah saudara memiliki saran terhadap kinerja dan program-program Majelis Taklim Al-ukhuwah ? Jelaskan.**

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : 18-08-2022
Waktu : 19.30– 20.30 WIB
Lokasi : Rumah narasumber
Informan : Lintang

1. Sejak kapan saudara mulai mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Ukhuwah?

Jawaban : tahun 2020

2. Apakah saudara sering melakukan kegiatan-kegiatan di Majelis Al-Ukuwah di Masjid Al-Barokah?

Jawaban : Jarang mengikuti

3. Apa strategi yang dilakukan majelis taklim al-ukhuwah untuk mengajak meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah masjid al-barokah ?

Jawaban : Strateginya sudah cukup bagus untuk menarik jamaah

4. Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah? Program yang anda ikuti apa saja, sebutkan!

Jawaban : Mengikuti bakti sosial dan pengajian

5. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut?

Jawaban : Ilmu dari pengajian

6. Apakah program-program Majelis Taklim Al-Ukhuwah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat?

Jawaban : Tidak

7. Apakah sarana dan prasarana Masjid Al-Barokah Ngenden sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada jama'ah?

Jawaban : sarana prasarana lebih dari cukup

8. Apakah anda puas dengan kinerja Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam melayani jama'ah?

Jawaban : cukup puas

9. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah kepada jamaah?

Jawaban: pemilihan ustadz cukup mumpuni

10. Apakah saudara memiliki saran terhadap kinerja dan program-program Majelis Taklim Al-ukhuwah ? Jelaskan.

Jawaban : Pengadaan fasilitas yang menunjang kegiatan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : 20-08-2022
Waktu : 20.00– 21.00 WIB
Lokasi : kantor kerja
Informan : Anang
Jabatan : Masyarakat

1. Sejak kapan saudara mulai mengikuti kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al-Ukhuwah?

Jawaban : tahun 2020

2. Apakah saudara sering melakukan kegiatan-kegiatan di Majelis Al-Ukhuwah di Masjid Al-Barokah?

Jawaban : Jarang mengikuti

3. Apa strategi yang dilakukan majelis taklim al-ukhuwah untuk mengajak meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah masjid al-barokah ?

Jawaban : Strateginya sudah cukup bagus untuk menarik jamaah dengan mengadakan bakti sosial dan bagi sembako.

4. Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah? Program yang anda ikuti apa saja, sebutkan!

Jawaban : Mengikuti bakti sosial dan pengajian

5. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut?

Jawaban : Ilmu dari pengajian

6. Apakah program-program Majelis Taklim Al-Ukhuwah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat?

Jawaban : Tidak

7. Apakah sarana dan prasarana Masjid Al-Barokah Ngenden sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada jama'ah?

Jawaban : sarana prasarana lebih dari cukup

8. Apakah anda puas dengan kinerja Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam melayani jama'ah?

Jawaban : cukup puas

9. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ukhuwah kepada jamaah?

Jawaban: pemilihan ustadz cukup mumpuni

10. Apakah saudara memiliki saran terhadap kinerja dan program-program Majelis Taklim Al-ukhuwah ? Jelaskan.

Jawaban : Pengadaan fasilitas yang menunjang kegiatan.

Hari/tanggal	: 25-09-2022
Waktu	: 15.30– 16.30 WIB
Lokasi	: rumah beliau
Informan	: Arif Budiman
Jabatan	: Ketua Majelis Taklim Al Ukhuwah

1. Kapan Awal mula Majelis Taklim Al-Ukuwah terbentuk?

14 april 2019

2. Bagaimana cara Majelis Taklim Al-Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah di masjid Al-Barokah Ngenden?

Jawaban : Terus melakukan gebrakan program-program yang menarik perhatian masyarakat supaya ikut serta dalam memakmurkan masjid

3. Bagaimana jamaah masjid al-barokah bisa berkembang banyak?

Jawaban : ada kesadaran dari individu masing-masing, ada dari ajakan kegiatan yang mengundang perhatian warga.

4. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Masjid Al-Barokah Ngenden ?

Jawaban : Sarana prasarana yang cukup memadai dan akan ditingkatkan kembali nantinya

5. Dari program yang dijalankan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?

Jawaban : Ada yang mengalami kegagalan namun lebih banyak yang berhasil

6. Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal? Strateginya bagaimana?

Jawaban : adanya kegagalan karena salah satunya pendanaan, strateginya mengevaluasi kegiatan dengan melebihi sumber dana dengan program apa yang dilakukan.

7. Apakah program-program tersebut dalam pelaksanaannya ada yang bertentangan dengan norma atau aturan yang sudah ada di masyarakat sebelumnya?

Jawaban : Alhamdulillah tidak ada yang bertentang dengan norma atau aturan, sesuai dengan ketentuan yang ada, normal-normal saja.

8. Adakah peran dari program-program yang dilaksanakan Majelis Taklim Al-Ukhuwah yang bermanfaat untuk perubahan di masyarkat? Sebutkan program dan manfaatnya ?

Jawaban : banyak sekali meliputi, pengajian, bakti sosial, dll.

9. Adakah kendala dalam melaksanakan upaya pengembangan jama'ah?

Jawaban : Di lingkungan yang basisnya abangan, kejawen, wajar kalau masih banyak yang belum sadara akan kehidupan di akhirat kelak, tapi semangat syiar dakwah kami tetap terus menggema dan tidak berhenti.

10. Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban : Tetap istiqomah melakukan kegiatan-kegiatan positif dan terus mengibarkan semangat api berdakwah.



Lampiran 3. Foto dengan Narasumber

Wawancara dengan Ustadz Hasto (Pendiri Majelis Taklim Al Ukhuwah)



Wawancara dengan Arif Budiman (Ketua Majelis Taklim Al Ukhuwah)



Wawancara bersama Mas Lintang selaku jamaah masjid al barokah



Wawancara bersama Bapak Anang selaku Jamaah masjid al barokah ngenden



Wawancara bersama Bapak Wiranto selaku Ketua Masjid Al Barokah



Wawancara bersama Bapak Untung selaku pengurus dan sesepuh di Masjid Al Barokah Ngenden



Kegiatan Sosial Membantu Warga Pelaksanaan Penyembelih Hewan Qurban



Kegiatan Kesehatan Pijat Terapi Thibbun Nabawi yang diselenggarakan Majelis Taklim Al Ukhuwah



Pelaksanaan Sholat Jumat dan Penyediaan Nasi Box di Masjid Al Barokah



Program Sosial Majelis Taklim Al Ukhuwah pembagian sembako gratis.

Lampiran 5. Catatan Observasi

Hari/tanggal : Ahad, 04-04-2022
Waktu : 09.00-11.30 WIB
Lokasi : Dilingkungan Masjid Al Barokah
Kegiatan : Terapi dan Pijat Thibbun Nabawi

Pada Tanggal 04 April 2022 tepat pada hari ahad, Saya berkunjung ke Masjid Al Barokah karena mendapatkan undangan dari whatsapp salah sat pengurus majelis taklim al ukhuwah, untuk ikut memeriahkan acara tersebut dan membantu acara tersebut.

Kesan saya pada saat mengikuti acara tersebut secara langsung sangat seru dan menarik karena banyak sekali antusias dari warga yang mengikuti dan banyak sekali macam-macam terapi kesehatan tradisional yang dilakukan yaitu bekam, akupunktur, terapi sedot darah menggunakan lintah, dan lain sebagainya.

Acara tersebut dihadiri sekitar 70 an orang, dilakukan dengan menggunakan protocol kesehatan, alhamdulillah acara berjalan dengan lancar tanpa ada kendala suatu apapun.

Hari/tanggal : Jumat, 2 September 2022
Waktu : 19.30-20.30 WIB
Lokasi : Dilingkungan Masjid Al Barokah
Kegiatan : Kajian Tazkiyatun Nafs

Pada tanggal 2 September 2022, tepatnya pada hari jumat saya mengikuti kajian jumat di masjid Al Barokah Ngenden bersama dengan para jmaa"ah lainnya. Saat itu pengisi dalam kajian tersebut adalah Ustadz Supriyanta. Kajian dibuka pada pukul 19.30-20.30 WIB kajian tersebut membahas tentang tazkiyatun nafs, pengurus mulai membuka kajian dan membacakan protokol kesehatan. Hal ini sebagai cara para panitia untuk mengingatkan para jemaah duduk dengan berjarak satu sama lain.

Saat kajian terlihat ada 100 an jemaah yang hadir pada pagi itu. Setelah kajian selesai diakhiri dengan sesi tanya jawab. Ada 2 jemaah yang memberikan pertanyaan kala itu. Setelah sesi tanya jawab selesai akhirnya para pengurus mengakhiri kajian.

Hari/tanggal : Jumat, 9 September 2022
Waktu : 11.30-12.30 WIB
Lokasi : Masjid Al Barokah
Kegiatan : Sholat Jumat

Pada tanggal 9 September 2022, tepatnya pada hari jumat saya melakukan sholat wajib , sholat jumat di Masjid Al Barokah datang tepat waktu, pada saat itu saya berada di shaf paling depan masih terlihat sepi, namun setelah iqomah dikumandangkan saya terkejut banyak sekali jamaah di masjid al , tidak lupa set, benar-benar rame, sekitar 150 orang yang hadir untuk melaksanakan sholat fardhu jumat, Namun tidak lupa setelah selesai melaksanakan sholat jumat pengurus majelis taklim al ukhuwah menyiapkan nasi kotak dan minuman untuk para jamaah yang hadir.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2805/Un.20/F.I/PP.01.1/08/2022 Surakarta, 16 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan Majelis Taklim Al Ukhuwah

Jl. Gajahmada No.82, Ketelan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57132

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Ridho Darussalam
NIM : 181211181
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 20 Agustus -10 Oktober 2022
Lokasi : **Majelis Taklim Al Ukhuwah**
Judul Penelitian : Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah jamaah di Masjid Al Barokah Ngenden Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah :
Nama : Arif Budiman
Tempat / Tanggal Lahir : Surakarta, 21 Agustus 1998
Alamat : Ngenden, RT01/RW08, Kel.Gentan,
Kec.Baki, Kab. Sukoharjo
Jabatan : Ketua Majelis Taklim Al Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Ridho Darussalam
Tempat / Tanggal Lahir : Boyolali, 30 Juni 2000
NIM : 181211181
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah benar-benar diijinkan dan telah melaksanakan penelitian dan wawancara di Majelis Taklim Al Ukhuwah pada Bulan 20 Agustus – 10 Oktober dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Ukhuwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Jamaah di Masjid Al Barokah Ngenden Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.”**

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Agustus 2022

Ketua Majelis Taklim Al Ukhuwah



DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Ridho Darussalam
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 30 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam

Alamat : Perum Pondok Baru Permai Blok G Kelurahan Gentan
Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo

Status : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Hp : 085728742713

E-mail : ridhomadridista9@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SD Takmirul Islam Surakarta

2011-2014 : SMP AL ABIDIN Surakarta

2015-2018 : SMA Al Islam 1 Surakarta

2018-2022 : Menempuh Pendidikan di UIN Raden Mas Said
Surakarta

PENGALAMAN KERJA

Driver Mobil Rental(2021-2022)

Nama Ayah : Nur Wakhid

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Nama Ibu : Tri Widayati

Pekerjaan : Apoteker